

**PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 KUTA
BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Diajukan Oleh :

**RISKA RAHMAH
NIM : 200206032**



**MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2025 M/1446 H**

PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 KUTA BARO

ACEH BESAR

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Beban Studi Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
dalam Ilmu Pendidikan Islam

Oleh

RISKA RAHMAH

NIM. 200206032

Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Disetujui Oleh :

Dosen Pembimbing,



Dr. Zahara Mustika, M.Pd.

NIP. 197012252007012022

**PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 KUTA
BARO ACEH BESAR**

SKRIPSI

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus
Serta Diterima sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjanan (S-1)
dalam Ilmu Pendidikan Islam.

Pada Hari/Tanggal : Jum`at, 23 Agustus 2024

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,



Nurussalami, S.Ag., M.Pd.
NIP.197902162014112001

Sekretaris,



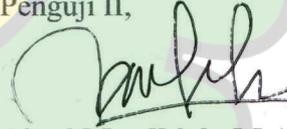
Nurmayuli, M.Pd
NIP.198706232020122009

Penguji I,



Drs. Yusri M. Daud, M.Pd.
NIP.196303031983031003

Penguji II,



Ainul Mardhiah, M.A.Pd.
NIP.197510122007102001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh



Prof. Saiful Mukhlis, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D.
NIP. 197301021997031003

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH/SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RISKHA RAHMAH
NIM : 20020603
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi : Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro
Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya :

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data.
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini.

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Banda Aceh, 15 Januari 2025

Yang Menyatakan



Riskha Rahmah
(RISKHA RAHMAH)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan kekuatan, kesehatan dan kesempatan yang tidak ternilai harganya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar". Penulis mengusahakan pemenuhan kesempurnaan skripsi ini dengan semaksimal mungkin dan dapat diselesaikan dalam waktu yang ditentukan. Penulisan skripsi ini dalam rangka memenuhi salah satu kewajiban akademik guna untuk memperoleh gelar sarjana S.Pd pada program studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-raniry Banda Aceh.

Shalawat dan salam penulis curahkan kepada junjungan alam Nabi Besar Muhammad SAW., yang telah merubah zaman kebodohan yang gelap gulita dan membawa kita kepada alam yang berilmu pengetahuan dengan penuh inovasi seperti yang kita rasakan saat ini. Dalam proses penelitian dan penyelesaian skripsi ini, penulis menyadari keterlibatan berbagai pihak yang memberikan bantuan kepada penulis baik berupa moril maupun materil. Oleh karena itu, penulis mengucapkan ribuan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada beberapa pihak terkait, diantaranya :

1. Prof. Safrul Muluk, S.Ag., MA., M.Ed., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Dr. Safriadi, M.Pd., selaku ketua prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

3. Almh. Dr. Zahara Mustika, M.Pd selaku dosen pembimbing. Semoga Allah lapangkan kuburnya dan mudahkan perjalanan beliau di akhirat.
4. Drs.Yusri M.Daud, M.Pd., selaku dosen penguji I dan Ainul Mardhiah, M.A.Pd., selaku dosen penguji II.
5. Kedua orang tua tercinta dan terkasih, Alm. Abi dan Umah yang telah memperjuangkan dan mengupayakan kelayakan pendidikan ananda serta do'a yang sangat tulus dipanjatkan untuk kesuksesan ananda di dunia dan di akhirat kelak.
6. Kedua adik saya, Arijal Rahmad dan Amelia Safira yang selalu mendoakan dan memberi dukungan.
7. Bengaksquad, yaitu sahabat tercinta yang sudah seperti keluarga sendiri, yang senantiasa mendukung dan memotivasi saya dalam pengerjaan skripsi ini serta selalu ada dalam suka maupun duka. Semoga kita sukses bersama di masa depan dan menjadi orang-orang yang bermanfaat bagi nusa, bangsa dan agama.

Atas segala bantuan dan partisipasinya semoga Allah S.W.T. memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua pihak dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semua. Penulis menyadari bahwa skripsi ini terdapat banyak kesalahan dan kekurangan, maka dari itu penulis memohon kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan di masa mendatang.

Wassalam,

Banda Aceh, 20 Desember 2024

Riska Rahmah

ABSTRAK

Nama : Riska Rahmah
NIM : 200206032
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Manajemen Pendidikan Islam
Judul : Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar
Tanggal sidang : 23 Agustus 2024 M/18 Safar 1446 H
Tebal skripsi : 79 Halaman
Pembimbing : Dr. Zahara Mustika, M.Pd
Kata Kunci : Pelaksanaan Supervisi, Supervisor, Guru atau Tenaga Pendidik

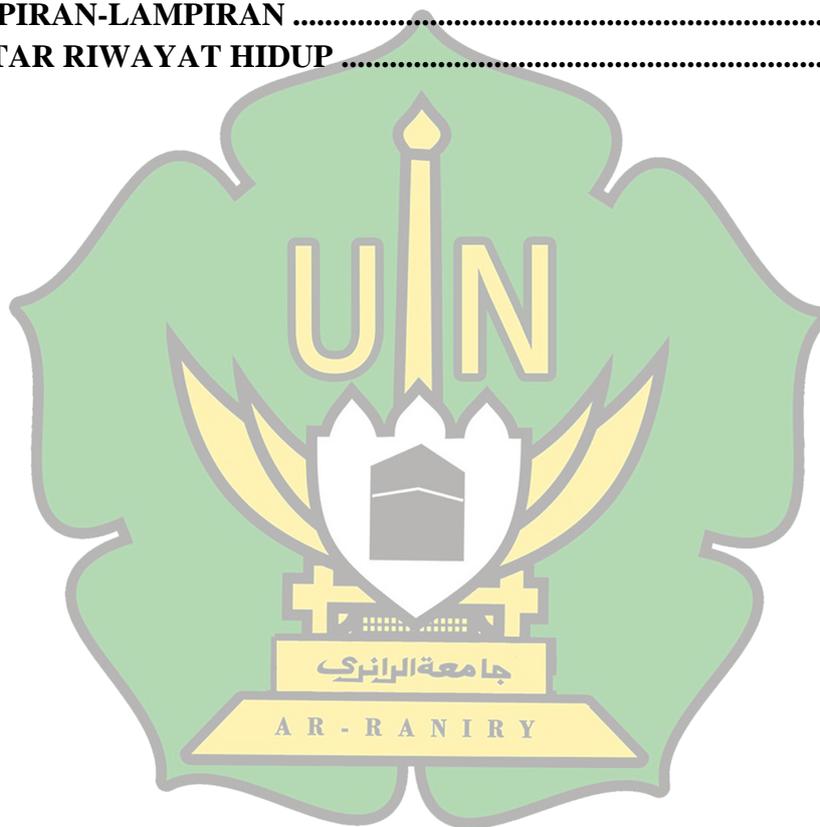
Pelaksanaan supervisi adalah kegiatan upaya meningkatkan kualitas tenaga pendidik atau guru dalam proses belajar mengajar. Supervisi harus dilaksanakan secara berkelanjutan. Supervisi juga bertujuan supaya bisa meningkatkan mutu dan kualitas guru dalam proses belajar mengajar. Karena guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Jika kualitas guru tidak baik maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar dan bagaimana kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif yang bersifat deskriptif berupa menggambarkan suatu gejala dan kejadian sebenarnya. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menggambarkan prosedur pelaksanaan supervisi melewati beberapa tahap seperti perencanaan, pengumpulan data, penilaian, deteksi kelemahan dan evaluasi. Kendala yang dihadapi saat supervisi seperti guru tidak lengkap bahan-bahan administrasi, sarana dan prasarana kurang lengkap dan guru juga kurang dalam memahami penggunaan alat teknologi pada saat proses belajar mengajar.

Kata Kunci: Pelaksanaan Supervisi, Supervisor, Guru atau Tenaga Pendidik

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN SIDANG	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	v
DAFTAR ISI	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4
E. Definisi Operasional	5
F. Kajian Terdahulu yang Relevan	6
BAB II KAJIAN TEORI	13
A. Pelaksanaan Supervisi	13
1. Pengertian Supervisi	13
2. Tujuan Supervisi Akademik	15
3. Jenis-jenis Supervisi Pendidikan	16
4. Ciri-ciri Supervisi yang Baik	18
5. Kendala Supervisi	20
6. Supervisi Langsung dan Tidak Langsung	22
7. Macam-macam Supervisi	24
8. Pendekatan Supervisi	25
B. Tenaga Pendidik/Guru	28
1. Pengertian Guru	28
2. Tugas dan Fungsi Guru	29
3. Kompetensi Guru	31
C. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik	33
BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian	36
B. Lokasi Penelitian	36
C. Subjek Penelitian	37
D. Kehadiran Peneliti	37
E. Teknik Pengumpulan Data	38
F. Instrumen Penelitian	39
G. Teknik Analisis Data	40
H. Uji Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	43
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan.....	56
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	59
A. Kesimpulan	59
B. Saran.....	61
DAFTAR PUSTAKA	62
LAMPIRAN-LAMPIRAN	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	79



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu pilar kehidupan bangsa dan negara. Masa depan suatu bangsa ditentukan oleh sejauh mana komitmen masyarakat, bangsa dan negara dalam menyelenggarakan pendidikan nasional. Peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan bagi dirinya, bangsa, dan negara melalui pendidikan, yang merupakan upaya yang disengaja dan terencana untuk menciptakan pembelajaran. lingkungan dan proses pembelajaran.

Perkembangan dipengaruhi oleh pendidikan. Proses pendidikan erat kaitannya dengan proses pembangunan, yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dan pertumbuhan ekonomi yang membantu tercapainya tujuan pembangunan nasional, yang dituangkan dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional.¹

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang, maka diperlukan tenaga pendidik (guru) yang ahli pada bidangnya. Tenaga pendidik merupakan penggerak di dunia pendidikan yang mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mampu mengikuti arah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini. Seorang tenaga pendidik wajib mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik,

¹ Irjus Indrawan, *Manajemen Laboratorium Pendidikan* (Pasuruan : Qiara Media 2020), h. 1-2.

kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana yang tercantum pada Pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.² Salah satu diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi pedagogik merupakan kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan serta menggunakan media dan sumber pembelajaran.

Seorang tenaga pendidik/guru memiliki tanggung jawab memberikan pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Apabila tenaga pendidik tidak mempersiapkan itu maka tidak terjadinya interaksi pembelajaran yang lancar. Banyak hal-hal lain yang membuat tenaga pendidik itu tidak maksimal dalam bekerja, maka dari itu diperlukanlah supervisi.

Purwanto mengatakan supervisi merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang untuk membantu guru dan pekerja sekolah lainnya dalam melaksanakan tugasnya dengan baik.³ Dalam menjalankan tanggung jawabnya, seorang supervisor atau orang yang membawahi adalah seorang profesional. Di Indonesia, Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Pengawas Sekolah atau Madrasah memuat kompetensi pengawas.⁴

Seorang supervisor atau kepala sekolah diharuskan memiliki kemampuan profesional dalam melaksanakan supervisi akademis, kemampuan profesional tersebut diperlukan untuk meningkatkan kualitas pembinaan tenaga pendidik di sekolah. Supervisi tidak hanya berhenti pada pemberian bantuan dan

² DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005*.

³ Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, *Supervisi Pendidikan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Prinsip dan Pendekatan Supervisi Pendidikan* (sekolahan.co.id), diakses pada tanggal 12 Mei 2024.

⁴ DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Supervisor Sekolah atau Madrasah 2007*.

terlaksananya teknik supervisi, melainkan harus ada pantauan untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi.

Berdasarkan hasil observasi awal peneliti, dapat diperoleh informasi bahwa tingkat kemampuan guru di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar terbilang masih belum optimal dalam melaksanakan proses pembelajaran dengan baik dan benar. Maka dari itu diperlukan pengawasan yang lebih optimal dari kepala sekolah selaku supervisor di sekolah itu. Beberapa diantaranya guru di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar masih menggunakan metode lama dalam pembelajaran atau belum maksimal dalam mengikuti perkembangan kurikulum yang berlaku sekarang ini.

Faktor lainnya yaitu guru SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar kurang memahami kurikulum yang berlaku sehingga keterbatasan dalam mengaplikasikannya dalam pembelajaran sehari-hari. Guru di sekolah SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar juga masih kurang dalam mendapatkan bimbingan pelatihan yang memadai dalam tentang supervisi bahkan ada sebagian guru kurang bisa dalam menggunakan teknologi yang sekarang sudah menggunakan media komputer dalam hal proses belajar mengajar, dan ada juga guru kurang teliti dalam mempersiapkan bahan-bahan administrasi untuk mengikuti supervisi.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti ingin meneliti tentang upaya dan prosedur yang dijalankan oleh supervisor dalam melaksanakan supervisi terhadap tenaga pendidik/guru. Peneliti juga ingin mengetahui apa saja yang akan dilakukan supervisor dalam mensupervisi guru atau tenaga pendidik dan kendala yang dihadapi selama proses supervisi. Dengan demikian, peneliti

mengangkat judul “Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah yang dapat peneliti rumuskan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar ?
2. Bagaimana kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar” antara lain sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada banyak pihak, baik secara teoritis maupun secara praktis, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, penelitian ini sangat diharapkan oleh peneliti agar dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan mengenai upaya supervisor dalam melaksanakan supervisi tenaga pendidik. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti lain di masa yang akan datang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi peneliti untuk mencari informasi dan pengalaman baru agar dapat dimanfaatkan di kemudian hari jika menduduki jabatan tertentu di suatu lembaga pendidikan, seperti kepala sekolah atau pengawas.

b. Bagi lembaga

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada dunia pendidikan bahwasanya peran supervisor sangat penting dalam upaya melaksanakan supervisi tenaga pendidik. Setelah itu, penelitian ini dapat dijadikan referensi untuk membimbing peran supervisor sebagai orang yang membantu guru mengembangkan kemampuan mengajarnya dengan membimbing dan mengembangkan tenaga pengajar.

E. Definisi Operasional

Agar tidak terjadinya kesalahan pemahaman bagi pembaca, maka dari itu peneliti mendefinisikan beberapa istilah dalam penelitian yang berjudul

Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

Antara lain sebagai berikut ini :

1. Supervisi

Kepala sekolah merupakan penanggung jawab utama pengembangan sekolah menurut jenis dan jenjangnya. Supervisi merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pengawas tenaga pengajar dalam upaya meningkatkan mutu proses dan hasil pembelajaran/bimbingan guna mencapai tujuan pendidikan. Supervisi akademik merupakan jenis supervisi yang dibahas dalam penelitian ini. Pengawas adalah orang yang mengawasi siswa di sekolah. Kepala SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar merupakan pembimbing peneliti dalam penelitian ini.⁵

2. Tenaga Pendidik/Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Guru atau tenaga pendidik merupakan orang yang melaksanakan pendidikan di sekolah. Selain mengajarkan ilmu pengetahuan, guru juga bertugas untuk mendidik peserta didik untuk menjadi orang bermoral. Guru di sekolah menjadi contoh tauladan terhadap peserta didik. Maka dari itu karakter dan perilaku seorang guru sudah sepatutnya mengikuti norma-norma yang berlaku.⁶

⁵ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. XIII, h. 76.

⁶ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan*. ALFABETA, 2010.

F. Kajian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian ini, penulis mencantumkan beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang diteliti yaitu tentang “Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar”.

Dari beberapa penelitian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara beberapa penelitian diatas dengan penelitian yang peneliti lakukan, pada penelitian ini membahas mengenai pelaksanaan supervisi secara umum yang dilakukan oleh supervisor terhadap tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Oleh karena itu, peneliti ingin mengetahui tentang prosedur supervisi di lembaga pendidikan tepatnya SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

1. Implementasi Supervisi Guru di SD Negeri 1 Lawang Kidul Muara Enim, Febriyanti dkk., 2022. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang berkontribusi terhadap pelaksanaan supervisi staf pengajar di SD Negeri 1 Lawang Kidul. Berdasarkan temuan penelitian ini, staf pengajar di SD Negeri 1 Lawang Kidul melaksanakan supervisi pada setiap awal semester. Kegiatan tersebut antara lain melakukan supervisi, mempersiapkan supervisi, melaksanakan supervisi, memotivasi dan membimbing guru, melakukan penilaian, dan menindaklanjuti hasilnya. Situasi atau kondisi guru, ketrampilan dan kemampuan kepala sekolah, serta lingkungan atau budaya sekolah yang mendukung merupakan faktor pendukung supervisi. Sementara itu, beban kerja guru dan kepala sekolah, keterbatasan waktu, dan respon guru membuat pengawasan tidak dapat dilaksanakan.

2. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Madrasah Sebagai Upaya Peningkatan Profesionalisme Guru Untuk Memotivasi Belajar Siswa MTs Muqoddimatul Akhlak Curah Wungkal Silo Jember Tahun 2022, Achmad Karimulah dan Nur Ittihadatul Ummah. (1) Pelaksanaan supervisi akademik Kepala Madrasah dalam membantu guru dalam penyusunan rencana pembelajaran sebagai upaya meningkatkan profesionalisme guru dan memotivasi belajar siswa dengan membantu guru dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan perangkat pembelajaran, membantu guru yang menemui kesulitan, dan memberikan penilaian serta saran revisi untuk perbaikan perangkat pembelajaran merupakan hasil penelitian. (2) Pelaksanaan supervisi akademik oleh Kepala Madrasah untuk membantu pengembangan kemampuan guru dalam mengelola proses pembelajaran dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru dan memotivasi belajar siswa dengan cara mengawasi guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan teknik supervisi. pertemuan individu, kunjungan kelas, dan observasi.
3. Paulus Joko Prayitno, Pelaksana Manajemen Ilmiah untuk Menggarap Keterampilan Pendidikan Pendidik SMAN 2 Bengkayang, 2019. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan bagaimana supervisi akademik digunakan untuk meningkatkan kemampuan pedagogik guru dalam melaksanakan pembelajaran di kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I kemampuan guru dalam mengajar masih rendah, dibuktikan dengan nilai akhir dan rata-rata kemampuan guru hasil observasi

pembelajaran, yaitu 1 orang guru mendapat nilai 1 (kurang), 10 orang guru mendapat nilai 1 (kurang), 10 orang guru mendapat nilai 1 (kurang), dan 10 orang guru mendapat nilai 1 (kurang). skor 2 (cukup), dan 2 guru mendapat skor 3 (baik), dengan skor berkisar antara 70% hingga 85%, dan tidak ada guru yang mendapat skor 4 (sangat baik). Jumlah guru yang mendapat nilai 2 (cukup) yang berada pada rentang 55%-69% dan nilai 3 (baik) yang berada pada rentang 70%-85% adalah setara kepada 10 orang guru pada siklus II. Tidak ada guru yang mendapat nilai 1 (kurang baik) dan 4 (sangat baik). Berdasarkan rata-rata skor yang diperoleh 13 guru juga terjadi peningkatan. Pada siklus I nilai rata-ratanya hanya sebesar 64,72, namun pada siklus II sebesar 74,53 atau meningkat sebesar 9,81 persen.

4. Implementasi Supervisi Kepala Madrasah Untuk Peningkatan Kinerja Guru Di MTs At-Tholibin Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara, Oleh Sarip Hidayatulloh, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui baik atau tidaknya kinerja guru di MTs At-Tholibin Kecamatan Abung Selatan. Kabupaten Lampung Utara, ditingkatkan dengan supervisi kepala madrasah. Berikut temuan penelitian yang diperoleh melalui analisis data di MTs AtTholibin Kecamatan Abung Selatan Kabupaten Lampung Utara: (1) pelaksanaan supervisi pembelajaran oleh kepala madrasah ditandai dengan adanya perencanaan jadwal supervisi; (2) pelaksanaannya menggunakan model, pendekatan, dan teknik pengawasan; (3) observasi kelas dilakukan dengan

menggunakan instrumen; dan (4) pengawasan tindak lanjut. (2) Meningkatnya guru secara mandiri membuat silabus dan RPP merupakan bukti bahwa supervisi dapat meningkatkan kompetensi profesional.

5. Implementasi Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Pendidik Tahun 2020, Ujang Josep Ayubi dkk. Untuk meningkatkan kinerja guru di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Assalaam di Kabupaten Bandung, Indonesia, tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana kepala sekolah menggunakan supervisi akademik. Penelitian mengungkapkan bahwa ada dua pendekatan dalam proses supervisi akademik: pendekatan konvensional yang dilakukan di luar kelas dan bersifat kondisional, dan pendekatan klinis yang dilakukan di dalam kelas dan dijadwalkan oleh kepala sekolah atau wakil kepala sekolah melalui tiga tahapan yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi. Pengenalan supervisi akademik mendapat tanggapan positif dari para pendidik.
6. Pengaruh Supervisi Akademik Pengawas Sekolah dan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru SMK Negeri di Kabupaten Majene, oleh Ahmad Ramadhan, 2017. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik, pengaruh pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah. supervisi akademik terhadap kinerja guru, pengaruh supervisi kepala sekolah terhadap kinerja guru, dan pengaruh simultan supervisor dan kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik terhadap kinerja guru. Temuan penelitian ini

menunjukkan bahwa pelaksanaan supervisi akademik oleh pengawas sekolah masih buruk dan berada pada kategori rendah; Namun supervisi kepala sekolah sangat baik sehingga masuk dalam kategori tinggi, dan kinerja guru sangat baik sehingga masuk dalam kategori tinggi. Analisis inferensial dengan menggunakan regresi linier menunjukkan bahwa kinerja guru dipengaruhi secara signifikan oleh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah, kinerja guru dipengaruhi oleh supervisi kepala sekolah, dan kinerja guru dipengaruhi oleh kompetensi supervisi akademik pengawas sekolah dan supervisi kepala sekolah sebagai alat utama.

7. Implementasi Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah di SD Islam Darul Falah Depok Tahun 2020, Richard Firmana Ramadhan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana kepala sekolah melakukan supervisi akademik. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa tanggung jawab pengawasan kepala sekolah telah terpenuhi, namun masih belum maksimal. Hal ini ditunjukkan dengan peran kepala sekolah sebagai pengawas akademik yang dilakukan melalui perencanaan, pelaksanaan, tindak lanjut, dan evaluasi untuk memastikan fungsi pengawasan kepala sekolah berjalan dengan baik.
8. Dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru di SMP Negeri 44 Palembang, Messi dkk. melaksanakan supervisi akademik pengawas sekolah. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengaruh supervisi pengawas sekolah terhadap profesionalisme guru dan

mutu pendidikan. Temuan penelitian ini antara lain: (1) kendala pengawasan dalam melaksanakan supervisi akademik adalah jumlah guru terlalu banyak tetapi waktu tidak mencukupi; (2) pelaksanaan supervisi akademik secara umum memadai dan mampu melaksanakan tugas dan fungsinya dengan baik; (3) aspek yang menjadi sasaran supervisi pengawas sekolah masih terbatas, tidak seluruh aspek supervisi akademik; (4) frekuensi kunjungan pengawas sekolah dalam melaksanakan supervisi akademik dinilai kurang memadai karena belum merata; guru menerima kunjungan kelas oleh pengawas; dan (6) upaya yang dilakukan.

9. Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Gugus III Sentolo Kulon Progo, Oleh Karsiyem dan Muhammad Nur Wangid, 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang unsur supervisi, prinsip dan teknik, tindak lanjut, pendukung dan hambatan, serta upaya mengatasi hambatan terkait pengawasan. Temuan penelitian ini menunjukkan hal-hal sebagai berikut: (a) supervisi akademik meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran; (b) asas supervisi akademik meliputi: asas praktis, obyektif, humanis, kooperatif, kekeluargaan, demokratis, menyeluruh, berkesinambungan namun dilaksanakan; (c) tindak lanjut pengawasan belum terlaksana secara maksimal; (d) supervisi pendukung, kesediaan guru untuk diawasi; jadwal, profesi; hambatan pengawasan guru dan banyaknya kegiatan kepala sekolah; (e) upaya untuk menyediakan.

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pelaksanaan Supervisi

Dalam penelitian ini terdapat beberapa teori yang peneliti jadikan sebagai landasan atau pedoman dalam melakukan penelitian. Yang mana sumber daripada landasan teori ini dari teks buku jurnal penelitian dan media elektronika. Berikut peneliti akan membahas mengenai teori yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi.

1. Pengertian Supervisi

Kata ini berasal dari kata “*supervision*” dalam bahasa Inggris yang berarti supervisi pendidikan. Supervisor adalah orang yang bertugas mengawasi orang lain. Arti kata “pengawasan” dapat disimpulkan dari bentuk morfologinya. Pengawasan terdiri dari dua kata: *super* yang artinya lebih, dan *vision* yang artinya melihat, memeriksa, dan mengawasi. Seorang supervisor memang memegang posisi yang lebih tinggi atau lebih rendah dari orang yang diawasinya. Dari sudut pandang manajerial, supervisi merupakan upaya untuk senantiasa memotivasi, mengkoordinasikan, dan mengarahkan guru, baik secara individu maupun kolektif, agar guru secara efektif memahami bagaimana kegiatan mengajar dilaksanakan dalam rangka pertumbuhan siswa yang berkelanjutan. “Supervisi adalah segala bantuan pimpinan sekolah yang bertujuan untuk mengembangkan kepemimpinan guru dan personel sekolah lainnya dalam mencapai tujuan pendidikan,” menurut Ngalim Purwanto.⁷

⁷ M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. XIII, h. 76.

Menurut P. Adam dan Fank G. Dickey seperti yang dikutip Piet A. Shertian dan Frans Matheru “supervisi adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran”.⁸ Dapat dipahami bahwasannya supervisi memiliki pengertian yaitu adanya suatu program yang disusun secara terencana guna untuk memperbaiki pengajaran serta proses pembelajaran di dalam kelas.

Di dalam buku kepengawasan disebutkan bahwa, lazimnya kegiatan kepengawasan (Supervisi) akademik adalah pengawasan/control lebih menitik beratkan pada ketuntasan dalam pencapaian sasaran akademik melalui pengawasan dan bimbingan terhadap guru agar proses mengajar efektif.⁹ Supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan dan mengelola proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.¹⁰ Dalam hal ini supervisi akademik adalah suatu rangkaian kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran di sekolah dengan cara membantu, membimbing, membina, mengamati, dan mengawasi proses pembelajaran di sekolah.

Oleh karena itu, supervisi pendidikan adalah setiap bantuan yang diberikan oleh pengawas dan/atau seluruh pimpinan kepala sekolah untuk meningkatkan manajemen sekolah dan kinerja staf dan guru dalam melaksanakan tugas, tanggung jawab, dan tanggung jawabnya guna mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Hal ini dicapai dengan menawarkan kesempatan kepada administrator sekolah dan guru untuk meningkatkan

⁸ Piet A. Sahertiaen dan Frans Mataheru, *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1981), h. 18.

⁹ Kompri, *Standar Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 220.

¹⁰ Daryanto, dkk., *Supervisi Pembelajaran*, (Yogyakarta: Gava Media, 2015), h.191.

kinerja dan profesionalisme mereka serta bantuan, dorongan, pembinaan, dan bimbingan.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik/pendidikan merupakan kegiatan pengawasan yang dilakukan oleh supervisor untuk membantu tenaga pendidik dalam mengelola pembelajarannya serta memperbaiki segala kekurangan yang ada sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

2. Tujuan Supervisi Akademik

Secara umum tujuan supervisi adalah mengendalikan dan mengevaluasi seluruh aspek pendidikan. Dengan demikian, peran dan tanggung jawab guru sebagai tenaga kependidikan akan semakin luas apabila supervisi ini dilaksanakan secara efektif, begitu pula dengan kinerja seluruh komponen pendidikan.¹¹

Menurut Sergiovanni dalam buku *Supervisi Pendidikan* karya Aedi, supervisi akademik mempunyai tiga tujuan:

- a. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajar melalui penggunaan teknik.
- b. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk memantau atau memantau proses belajar mengajar di sekolah.

¹¹ Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) h. 31.

- c. Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Berdasarkan uraian tersebut, maka supervisi bertujuan untuk mengubah perilaku aparat sekolah, khususnya tenaga pengajar, agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai guru profesional di sekolah.

Peningkatan dan pengembangan proses belajar mengajar merupakan tujuan supervisi pendidikan. Artinya tujuan supervisi tidak hanya untuk meningkatkan mutu pengajaran guru tetapi juga untuk mendorong tumbuhnya profesi guru secara keseluruhan, termasuk pengembangan hubungan antarmanusia, fasilitas, dan layanan kepemimpinan. Pengawasan yang baik bagi semua pihak yang terlibat dan bertujuan untuk membantu seluruh staf sekolah dalam mengembangkan pengetahuan dan keterampilannya.¹²

3. Jenis-jenis Supervisi Pendidikan

Di dalam kajian supervisi pendidikan, terdapat beberapa jenis supervisi pendidikan Islam yang biasa diberlakukan pada lembaga pendidikan, di antaranya adalah:¹³

a. Supervisi Administrasi

Supervisi administrasi merupakan kegiatan pengawasan yang menitikberatkan pada aspek administrasi yang berfungsi sebagai

¹² Maryono, *Dasar-dasar & Teknik Menjadi Supervisor Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), Hal. 19-20

¹³ Abdul Kholiq dan Anis Mufidhatul Jannah, *Fungsi dan Jenis-jenis Supervisi Pendidikan Islam* (Nganjuk: Sasana, 2022) Vol 1, No 1, h. 21-26.

pendukung dalam hal pembelajaran di lembaga pendidikan. Untuk mencapai tujuan pendidikan, administrasi dan pengawasan merupakan alat pendukung. Demikian pula sekolah dapat mencapai tujuan pendidikannya melalui administrasi dan pengawasan yang sistematis dan berkelanjutan. Di sekolah, kegiatan administrasi dan pengawasan mencakup segala hal mulai dari kurikulum terhadap peserta didik, sarana dan prasarana hingga hubungan sekolah dengan masyarakat.

b. Supervisi Lembaga.

Observasi pengawas terhadap aspek fundamental madrasah menjadi fokus utama pengawasan institusi. Supervisi kelembagaan dimaksudkan untuk meningkatkan reputasi atau kinerja madrasah, sebagaimana halnya supervisi akademik dimaksudkan untuk meningkatkan pembelajaran. Sebagaimana terlihat pada uraian di atas, supervisi bukanlah suatu perintah melainkan memberikan bimbingan dan pengarahan kepada guru dan tenaga kependidikan lainnya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan di lembaga pendidikan.

c. Supervisi Akademik

Supervisi akademik menitik beratkan pengamatan supervisor pada masalah-masalah akademik, yakni hal-hal yang langsung berada dalam lingkungan kegiatan pembelajaran pada waktu siswa sedang dalam proses pembelajaran.

Dikutip dari bukunya H.E. Mulyasa, Sutisna mendeskripsikan bahwa supervisi akademik adalah serangkaian kegiatan membantu guru

mengembangkan kemampuannya mengelola proses belajar-mengajar demi pencapaian tujuan pengajaran.¹⁴ Supervisi akademik merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pengajaran. Dengan demikian berarti esensial supervisi akademik itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses belajar-mengajar, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Karena konsep supervisi menyatakan bahwa hal tersebut seharusnya merupakan suatu keharusan atau permintaan dari guru, maka supervisi akademik yang diberikan oleh kepala sekolah hanya sebatas menjalankan tugas atau menjalankan wewenangnya. Diharapkan kedepannya guru dapat mengenali kekurangan dalam pembelajaran sehari-hari dan memerlukan pengawasan dari kepala sekolah.

Menurut Achenson dkk. (1987), istilah "*klinis*" mengacu pada persyaratan hubungan tatap muka antara guru dan pengawas yang berfokus pada perilaku guru di kelas yang sebenarnya. Guru diharapkan secara sadar mengkomunikasikan permasalahan pembelajaran kepada kepala sekolah atau pengawas sekolah dan mengantisipasi solusi dari kepala sekolah sebagai bagian dari pendekatan supervisi klinis. Pada pelaksanaan supervisi klinis, adanya hubungan kolaboratif konstruktif, demokrasi dan humanis antara kepala sekolah dan guru yang disupervisi.

¹⁴ H.E. Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), 239.

4. Ciri-ciri Supervisi yang Baik

Seorang supervisor hendaknya memiliki ciri-ciri pribadi sebagai guru yang baik, memiliki kecerdasan yang tinggi, pandangan yang luas mengenai proses pendidikan. Menurut Thomkins dan Backey menyatakan kualitas penting bagi seorang supervisor sebagai berikut: memiliki intuisi yang baik, kerendahan hati, keramah tamahan, ketekunan, sifat humor, kesabaran. Untuk dapat menjalankan fungsinya dengan baik seorang supervisor harus memiliki ciri-ciri dan sifat seperti: Pengetahuan luas tentang seluk beluk pekerjaan yang ada di bawah pengawasannya, menguasai/memahami benar-benar rencana dan program yang telah digariskan akan di capai oleh setiap lembaga, berwibawa, memiliki sifat jujur, tegas, konsekuen, ramah dan rendah hati.

Menurut Stogdill pemimpin harus memiliki sifat sebagai berikut:¹⁵

a. *Capacity*, meliputi:

- 1) Kecerdasan
- 2) Kewaspadaan
- 3) Kemampuan bicara

b. *Achievment*, meliputi:

- 1) Gelar kesarjanaan
- 2) Pengetahuan
- 3) Keberhasilan

c. *Responsibility*, meliputi:

- 1) Mandiri berinisiatif

¹⁵ Hartanti, dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*,(Yogyakarta,UNY), hal. 90

- 2) Tekun
- 3) Agresif
- 4) Percaya diri
- 5) Berkeinginan untuk maju

d. *Participation*, meliputi:

- 1) Aktif
- 2) Kemampuan bergaul
- 3) Kerja sama
- 4) Mudah menyesuaikan diri

e. *Situation*, meliputi:

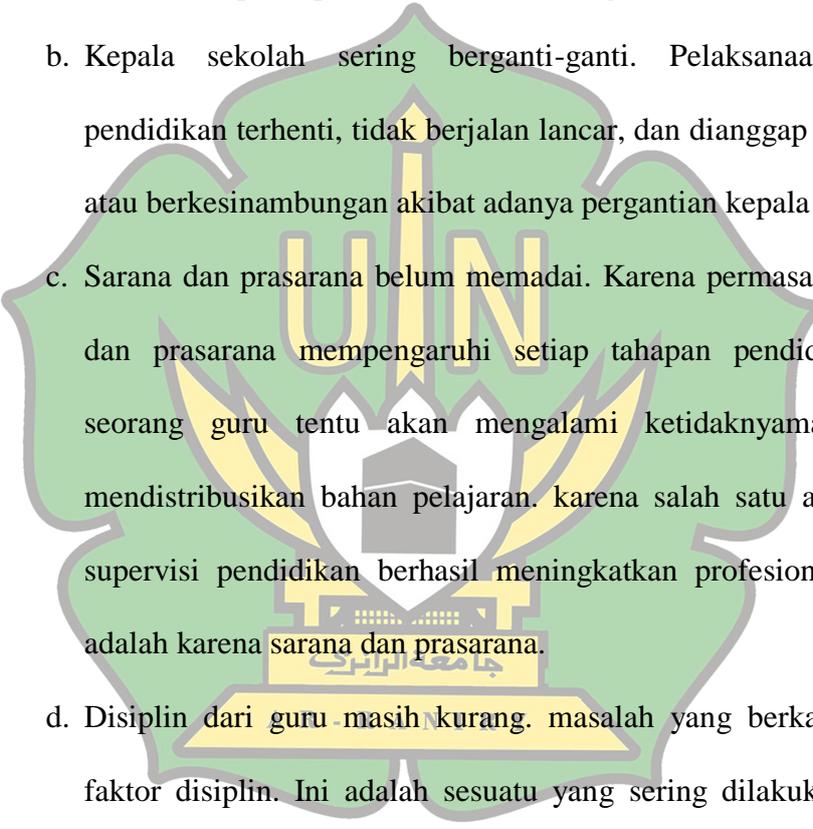
- 1) Mental yang baik
- 2) Mempunyai keahlian
- 3) Berorientasi pada tujuan

5. Kendala Supervisi

Pelaksanaan supervisi pendidikan dapat dilakukan oleh pengawas satuan pendidikan atau kepala sekolah dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan kinerja guru. Kegiatan supervisi yang dilakukan biasanya diterapkan dengan memberikan dorongan, bimbingan dan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan keahlian dan kemampuannya. Menurut Syahreza problematika dalam supervise akademik dapat terjadi dalam beberapa aspek, seperti:

- a. Kurangnya persiapan dari guru yang disupervisi. Kondisi ini dapat diartikan bahwa motivasi guru untuk disupervisi dinilai masih

kurang, hal tersebut dikarenakan masih melekatnya anggapan dari para guru bahwa supervisi semata-mata hanyalah kegiatan untuk mencari-cari kesalahan. Meskipun pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan dengan pemberitahuan terlebih dahulu kepada guru yang akan mendapat supervisi, masih saja para guru yang akan disupervisi belum mempersiapkan diri secara matang.

- 
- b. Kepala sekolah sering berganti-ganti. Pelaksanaan supervisi pendidikan terhenti, tidak berjalan lancar, dan dianggap kurang rutin atau berkesinambungan akibat adanya pergantian kepala sekolah.
 - c. Sarana dan prasarana belum memadai. Karena permasalahan sarana dan prasarana mempengaruhi setiap tahapan pendidikan, maka seorang guru tentu akan mengalami ketidaknyamanan dalam mendistribusikan bahan pelajaran. karena salah satu alasan utama supervisi pendidikan berhasil meningkatkan profesionalisme guru adalah karena sarana dan prasarana.
 - d. Disiplin dari guru masih kurang. masalah yang berkaitan dengan faktor disiplin. Ini adalah sesuatu yang sering dilakukan sebagian guru, terutama dalam hal disiplin waktu. Hal ini membuat kelas menjadi kurang kondusif karena siswa tidak tahu apa yang harus dilakukan selain bermain di kelas sambil menunggu guru yang mempunyai jadwal hari itu, atau karena tidak ada kejelasan.
 - e. Guru masih minim pengetahuan bagaimana mengelola proses belajar mengajar yang efisien. Untuk menciptakan lingkungan belajar dan

mengajar yang positif di kelas, seorang guru harus mampu mengajar secara efektif.¹⁶

6. Supervisi Langsung dan Tidak Langsung

a. Supervisi Langsung

Berdasarkan temuan analisis pengawasan, pengawasan ini dilakukan terhadap hal-hal yang bersifat khusus dan memerlukan perbaikan segera. Pembinaan dengan cara ini menuntut supervisor untuk memberikan instruksi yang jelas. Hasilnya, pengaruh supervisor semakin kuat.

Rapat pasca observasi merupakan kegiatan supervisi langsung yang dilakukan setelah kepala sekolah selesai mengamati pembelajaran. Kepala sekolah memberikan umpan balik pada pertemuan ini untuk membantu guru berperilaku lebih baik selama proses pembelajaran.

Lingkungan komunikasi yang tidak menimbulkan ketegangan, tidak menekankan wewenang, dan memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan penampilan dan kinerjanya dapat tercipta dari umpan balik tersebut.¹⁷

Kepala sekolah dapat menyelesaikan lima langkah dalam kegiatan ini untuk meningkatkan keterampilan guru:

- 1) Membangun hubungan yang harmonis,
- 2) Pemeriksaan persyaratan,

¹⁶ Muhajirah, *Problematika dalam Pelaksanaan Supervisi Pendidikan*, Nazzama journal Of Management Education, Volume. 3, Nomor. 1, April-September 2023. Email: muhajirahb@gmail.com., Hal. 89

¹⁷ Mukminah, Imron Fauzi, Dkk, *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022). Hal. 34

- 3) Membuat media dan strategi,
- 4) Evaluasi dan
- 5) Revisi.¹⁸

b. Supervisi Tidak Langsung

Setelah mendapat hasil analisis pengawasan, pengawasan ini dilaksanakan terhadap hal-hal umum yang memerlukan perbaikan dan perhatian. Dalam pendekatan tidak langsung, supervisor mendengarkan, memperkuat, menjelaskan, menyajikan, dan memecahkan masalah.¹⁹ Berikut adalah beberapa jenis komponen yang dapat dipilih oleh kepala sekolah ketika mengembangkan guru untuk meningkatkan proses pembelajaran:

- 1) Memanfaatkan dengan baik bahan-bahan pendukung guru dan manual atau instruksi.
- 2) Memanfaatkan buku teks dengan baik.
- 3) Memanfaatkan metode pendidikan efisien yang dapat mereka peroleh melalui pelatihan dalam jabatan atau bimbingan teknis profesional.
- 4) Membantu mereka memperbaiki metode pembelajaran yang sudah mereka gunakan.
- 5) Menggunakan metode yang mudah beradaptasi.
- 6) Memperhatikan kebutuhan dan kemampuan unik setiap siswa.

¹⁸ Santosa dan Nusryiwan, *Pengantar Supervisi Akademi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia, 2019). Hal. 9

¹⁹ Mukminah, Imron Fauzi, Dkk, *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022). Hal. 35

- 7) Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sarana belajar.
- 8) Membuat kelompok siswa bekerja lebih baik.
- 9) Mengevaluasi siswa dengan lebih teliti, hati-hati, dan mendalam.²⁰

7. Macam-macam Supervisi

Para ahli pendidikan telah menemukan berbagai macam model atau tipe supervisi. Ada perbedaan pendapat antar para ahli dalam menjelaskan model-model ini; Dengan kata lain, para ahli juga mempunyai pemahaman yang berbeda-beda mengenai model pengawasan tersebut, antara lain:²¹

a. Model Supervisi Konvensional (Tradisional)

Masyarakat otoriter dan feodal pada masa itu sangat erat kaitannya dengan model konvensional. Pemimpin sering kali menemukan kesalahan. Hal ini berdampak pada model pengawasan yang mengandalkan inspeksi untuk mengungkap kekurangan dan kesalahan, termasuk memata-matai.

b. Model Supervisi Ilmiah

Model supervisi ilmiah mempunyai ciri-ciri sebagai berikut: dilaksanakan secara terencana dan berkesinambungan, sistematis dan menggunakan teknik tertentu, menggunakan instrumen pengumpulan data, dan mempunyai data yang obyektif dari kondisi nyata. Dengan kata lain, model supervisi ilmiah menghasilkan pendekatan ilmiah

²⁰ Santosa dan Nusriwan, *Pengantar Supervisi Akademi*, (Direktorat Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan republic Indonesia, 2019). Hal. 13

²¹ Mhm Fuad Zaini, *Pendidikan dan Manajemen Analisis Kepemimpinan Kepala Madrasah*, (Medan: CV. Pusdiklat Mitra Jaya, 2021). Hal. 63

dalam supervisi. Guru diberikan umpan balik dan arahan yang mereka perlukan untuk meningkatkan pengajaran mereka di semester berikutnya berdasarkan temuan kajian ilmiah ini.

c. Model Supervisi Klinis

Supervisi klinis merupakan suatu proses pendampingan dalam pendidikan yang menggunakan observasi objektif dan mendalam serta analisis data sebagai landasan upaya perubahan perilaku mengajar guru untuk mendukung pengembangan profesionalitas guru.

d. Model Artistik

Selain supervisi yang berupa pengetahuan, keterampilan, dan juga tip, pengajaran juga mencakup seni (tips). Hubungan yang mereka jalin dengan guru yang diawasinya akan sangat positif sehingga guru akan merasa diterima oleh pengawas yang mengembangkan model artistik. Ada rasa aman dan motivasi positif untuk mengupayakan kemajuan. Sikap-sikap seperti keinginan untuk belajar mendengarkan perasaan orang lain, memahami permasalahan orang lain, dan menerima orang lain apa adanya merupakan contoh supervisi artistik.²²

8. Pendekatan Supervisi

Berikut ini akan disajikan pendekatan supervisi secara rinci, sebagai berikut:

a. Pendekatan Langsung (Direktif)

²² Mukminah, Imron Fauzi, Dkk, *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022). Hal. 176-178

Pendekatan langsung adalah “suatu metode pendekatan langsung terhadap permasalahan”. Supervisor memberikan instruksi yang jelas. Tentu saja, peran supervisor lebih penting dalam situasi ini. Reward dan punishment juga dapat digunakan oleh supervisor. Pada dasarnya, pendekatan ini bergantung pada pemahaman penelitian otak behavioris, khususnya reaksi terhadap perbaikan. “Pola ini dinilai kurang efektif dan mungkin kurang manusiawi, karena guru yang disupervisi tidak diberi kesempatan untuk mengembangkan kemampuan dan kreativitasnya,” kata Mufidah mengutip para ahli.

Dalam pendekatan ini, supervisor mengarahkan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan pengajaran dan menetapkan standar peningkatan pengajaran yang harus dipatuhi oleh guru. Prosesnya sepenuhnya berada di tangan pengawasan, sedangkan tanggung jawab guru hanya sedikit.²³

b. Pendekatan Tak Langsung (Non Direktif)

Yang dimaksud dengan “cara pendekatan terhadap permasalahan yang bersifat tidak langsung” adalah pendekatan tidak langsung. Supervisor tidak secara langsung menunjukkan permasalahan dengan menggunakan strategi ini; sebaliknya, dia terlebih dahulu mendengarkan keluhan para guru. Dia memberikan kesempatan sebanyak-banyaknya kepada orang-orang untuk membicarakan masalah yang dia alami. Menghormati orang-orang yang mendapat manfaat dari

²³ Mukminah, Imron Fauzi, Dkk, *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022). Hal. 172

pendekatan tidak langsung ini, yang didasarkan pada pemahaman psikologi humanistik, sangatlah penting. Tugas supervisor dalam situasi ini adalah mencoba memahami permasalahan dan keluhan guru.

Guru biasanya akan lebih terbuka mengenai tantangan yang mereka hadapi, khususnya di bidang pendidikan, karena adanya rasa hormat yang lebih besar. Karena belajar pada dasarnya adalah pengalaman pribadi, pola ini mengasumsikan bahwa individu pada akhirnya harus mampu memecahkan masalahnya sendiri. Tanggung jawab pengawas adalah mendengarkan semua keluhan guru dan saran guru untuk menyelesaikan masalah. Pengawas juga meminta klarifikasi terhadap hal-hal yang belum dipahami dan mengakui upaya guru dalam memecahkan masalah dan berkinerja lebih baik terutama dalam kegiatan pembelajaran.²⁴

c. Pendekatan Kolaboratif

“suatu pendekatan yang menggabungkan pendekatan direktif dan non-direktif menjadi suatu pendekatan baru” adalah contoh pendekatan kolaboratif. Pengawas dan guru bersama-sama menentukan struktur, prosedur, dan kriteria pembahasan tantangan guru dalam diskusi tersebut. Dalam metode ini, guru dan administrator berbagi tanggung jawab utama.

Sahertian menggambarkan strategi ini sebagai "berdasarkan psikologi kognitif." “Belajar merupakan hasil perpaduan aktivitas

²⁴ Mukminah, Imron Fauzi, Dkk, *Supervisi Pendidikan Sebuah Inovasi Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jawa Timur: Klik Media, 2022). Hal. 173

individu dan lingkungan, yang selanjutnya mempengaruhi terbentuknya aktivitas individu,” menurut psikologi kognitif. Akibatnya pola hubungan strategi ini bersifat dua arah. Oleh karena itu, tindakan supervisor meliputi bernegosiasi, menyajikan, menjelaskan, dan mendengarkan. Dalam praktiknya, supervisor pertama-tama mendengarkan guru menjelaskan tantangan yang dihadapinya di kelas sebelum menawarkan perspektifnya mengenai masalah tersebut. Kesepakatan mengenai bagaimana kinerja guru dan pengawas dalam kegiatan pengajaran selanjutnya merupakan langkah selanjutnya.

B. Tenaga Pendidik/Guru

1. Pengertian Guru

Salah satu sumber daya yang sangat penting dalam bidang pendidikan adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia disebut sebagai pendidik dalam bidang pendidikan. Pendidik memegang peranan penting dalam proses pendidikan, khususnya dalam pembentukan karakter bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan.

Meskipun teknologi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran berkembang pesat, namun peran pendidik (guru, dosen, mahasiswa, instruktur, tutor, dosen) dalam masyarakat Indonesia masih dominan dari sudut pandang pembelajaran. Karena ada aspek-aspek dalam proses pendidikan, lebih khusus lagi proses pembelajaran, maka peranannya sebagai pendidik dan pengajar bagi peserta didik tidak bisa dihilangkan.²⁵

²⁵ Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan*. ALFABETA, 2010.

Menurut Bab 2 UU SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Tahun 2003, pendidik adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, mengevaluasi hasil pembelajaran, memberikan bimbingan dan pelatihan, serta melaksanakan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, khususnya bagi pendidik dan universitas. 3) Guru adalah mereka yang mengajar peserta didik pada pendidikan dasar dan menengah, sedangkan dosen adalah mereka yang mengajar peserta didik pada pendidikan tinggi. 4) Ketentuan-ketentuan pada ayat yang berkaitan dengan guru diatur dengan undang-undang itu sendiri.²⁶

Untuk menjadi seorang pendidik, Anda harus sehat jasmani dan rohani, memiliki kualifikasi akademik, kompeten sebagai agen pembelajaran, dan mampu menyelenggarakan pendidikan nasional. Jenjang pendidikan minimal seorang pendidik ditunjukkan dengan ijazah atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku sebagaimana kualifikasi akademik yang dimaksud.

2. Tugas dan Fungsi Guru

Ditinjau dari aspek profesional, tenaga pendidik atau yang biasa disebut dengan guru mempunyai beberapa tugas pokok dan fungsi berdasarkan aturan yang tercantum dan berlaku.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 Tentang Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171 Pendidik mempunyai tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

²⁶ Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat (1) dan (2).

- a. Guru sebagai pendidik profesional mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.
- b. Melalui pendidikan, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat, dosen mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni pada jenjang pendidikan tinggi.
- c. Sebagai pendidik profesional, konselor menawarkan layanan konseling kepada siswa di satuan pendidikan dasar, menengah, dan pasca sekolah menengah.
- d. Pada jalur pendidikan nonformal, Pamong belajar mendidik, membimbing, mengajar, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Ia juga mengembangkan model program pembelajaran, perangkat pembelajaran, dan manajemen pembelajaran.
- e. Sebagai pendidik profesional, Widyaiswara mengajar, melatih, dan melatih peserta didik dalam program pendidikan dan pelatihan pra dan/atau dalam jabatan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan/atau daerah.
- f. Baik pada satuan pendidikan formal maupun nonformal, tutor sebagai pendidik profesional membantu peserta didik dalam pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh dan/atau pembelajaran tatap muka.
- g. Siswa dalam kursus dan/atau pelatihan menerima petunjuk teknis dari instruktur, yang merupakan pendidik profesional.

- h. Di fasilitas pendidikan dan pelatihan, fasilitator berperan sebagai pendidik profesional yang memberikan instruksi dan mengevaluasi siswa.
- i. Kelompok bermain, penitipan anak, dan bentuk pendidikan nonformal serupa lainnya diawasi, dibimbing, dilatih, dan dievaluasi oleh pejabat pendidikan anak usia dini sebagai pendidik profesional.²⁷

3. Kompetensi Guru

Menurut UU nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 dan Permendiknas No 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Guru menyebutkan ada empat kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru yaitu kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, professional, dan TIK guru.

a. Kompetensi pedagogik

Seorang guru harus menguasai keterampilan atau kemampuan yang disebut kompetensi pedagogik agar dapat mengevaluasi karakteristik moral, emosional, dan intelektual siswa. Kemampuan guru dalam menguasai prinsip-prinsip pembelajaran, dimulai dari teori dan berlanjut melalui pembelajaran hingga penguasaan bahan ajar, jelas menunjukkan implikasi dari kemampuan tersebut.²⁸

Penguasaan disiplin ilmu pendidikan dan pengetahuan lain yang berkaitan dengan tanggung jawab seseorang sebagai guru berkaitan langsung dengan kompetensi pedagogik. Oleh karena itu, seorang calon pendidik harus mempunyai latar belakang pendidikan guru yang relevan

²⁷ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171.

²⁸ J. Tanzil & Associates. “*Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru*”. <http://www.jtanzilco.com>. (18 Oktober 2014). Diakses tanggal 06 Agustus 2024

dengan ilmu keilmuannya.²⁹

b. Kompetensi Kepribadian

Kemampuan pribadi yang dikenal dengan kompetensi kepribadian adalah kemampuan yang mencerminkan karakter seseorang yang mantap, stabil, berwibawa, dewasa, bijaksana, dan berakhlak mulia. Sifat kepribadian ini mempunyai akhlak yang luhur dan menjadikan guru sebagai teladan bagi siswanya. Oleh karena itu, sikap seorang guru yang dewasa dan profesional perlu ditiru oleh siswa.

Syaiful mengatakan, kepribadian merupakan sesuatu yang abstrak dan sulit dilihat dalam kehidupan nyata. Ketika dihadapkan pada suatu masalah, hal itu hanya dapat diketahui melalui penampilan, tindakan, dan perkataan.³⁰ Sebaliknya, Zuyina berpendapat bahwa kepribadian seseorang merupakan sesuatu yang membawa keteraturan dan keselarasan dalam perilaku setiap individu.³¹

c. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial seseorang guru adalah kemampuannya dalam berkomunikasi dan bersosialisasi secara efektif dengan siswa, pendidik lain, tenaga kependidikan, orang tua atau wali siswa, dan masyarakat luas. Akibatnya, Anda menjunjung tinggi interaksi sosial dalam tanggung jawab mengajar Anda. Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan sosial guru berkaitan dengan kemampuannya berinteraksi dengan orang lain sebagai

²⁹ Janawi, *Kompetensi Guru Citra Guru Profesional*, h. 47.

³⁰ Syaiful Sagala, *kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan* (Cet. II; Bandung: alfabeta, 2009), h. 33.

³¹ Zuyina Luk Lukaningsih, *Perkembangan Kepribadian* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2010), h. 2.

mahluk sosial. Guru bersifat santun, mampu berkomunikasi secara efektif dan menarik melalui interaksinya dengan lingkungan, serta mempunyai rasa empati terhadap orang lain karena mereka adalah mahluk sosial.

d. Kompetensi Profesional

Kemampuan, keahlian, dan keterampilan dasar yang harus dikuasai pendidik agar dapat memenuhi tanggung jawabnya sebagai pendidik disebut dengan kompetensi profesional. Ia akan disebut profesional apabila mampu menguasai keterampilan teoritis dan praktis proses pembelajaran serta mempraktikkannya. Oemar Hamalik menjelaskan salah satu kompetensi yang harus dimiliki setiap guru pendidikan adalah kompetensi profesional guru.³²

C. Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik

Dalam konteks supervisi, metode adalah strategi yang digunakan pengawas pendidikan untuk menetapkan tujuan yang harus dicapai oleh sistem pendidikan secara keseluruhan dan sistem itu sendiri. Teknik adalah tindakan khusus yang dilakukan seorang supervisor, dan teknik yang digunakan dalam supervisi dapat dilakukan dengan berbagai cara; intinya supervisor berusaha mewujudkan harapan.

Untuk melaksanakan tanggung jawab pengawasannya, pengawas satuan pendidikan harus memahami supervisi akademik (tujuan guru kelas dan/atau mata pelajaran untuk meningkatkan proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, atau di alam liar dan meningkatkan prestasi belajar siswa). hasil

³² Syahrudin Usman, *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan* (Cet. I; Makassar: 2011) h. 37.

pembelajaran) dan teknik supervisi manajerial (tujuan kepala sekolah dalam mengembangkan lembaga dan hal-hal terkait lainnya, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan).³³ Menurut Rifai, pengawasan merupakan suatu proses serangkaian kegiatan yang terorganisir dan saling berhubungan. Kegiatan dalam proses pengawasan secara umum dapat dipecah menjadi tiga kategori:

1. Perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam melaksanakan pengawasan.

2. Pelaksanaan supervisi pendidikan

Berikut adalah beberapa langkah yang terlibat dalam menerapkan supervisi pendidikan:

- a. Pengumpulan data. Langkah pertama dalam proses supervisi adalah mengumpulkan data untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekurangan guru. Situasi pendidikan secara keseluruhan merupakan subjek dari data yang dikumpulkan.
- b. Evaluasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Evaluasi ini melihat keberhasilan guru, siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.
- c. Mengidentifikasi kelemahan. Pada titik ini supervisor mencari kekurangan atau kelemahan pengajaran pada diri guru. Pengawas sangat memperhatikan penampilan guru di kelas, penggunaan metode, dan hubungan personel-administrasi kelas untuk menemukan kekurangan

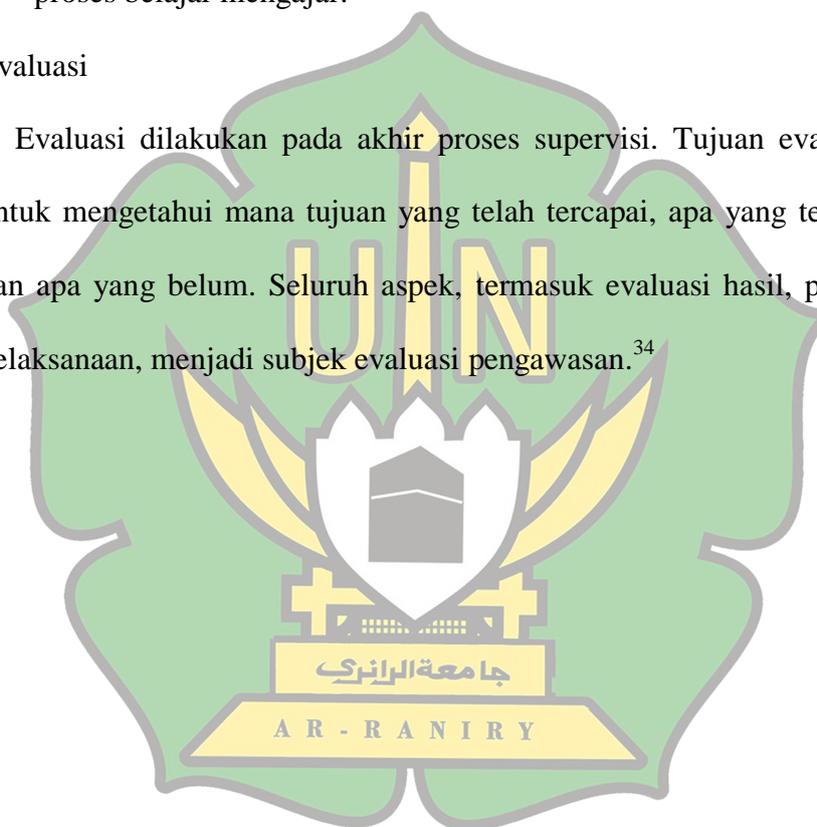
³³ Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 70-71.

dalam pelaksanaan tugas guru.

- d. Masalah yang diperbaiki. Perbaiki atau kemampuan diimplementasikan pada tahap ini jika kelemahan dan kekurangan ditemukan melalui deteksi.
- e. Pengembangan dan arah. Guru membutuhkan arahan dari pengawas untuk memastikan bahwa apa yang mereka pelajari dipraktikkan dalam proses belajar mengajar.

3. Evaluasi

Evaluasi dilakukan pada akhir proses supervisi. Tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui mana tujuan yang telah tercapai, apa yang telah tercapai, dan apa yang belum. Seluruh aspek, termasuk evaluasi hasil, prosedur, dan pelaksanaan, menjadi subjek evaluasi pengawasan.³⁴



³⁴ Kompri, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 215-216.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Referensi utama menunjukkan bahwa penelitian ini bertujuan untuk mengumpulkan data responden langsung dari lapangan. Penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena tentang apa yang dialami subjek penelitian, seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, disebut juga dengan penelitian kualitatif.³⁵

Sifat penelitian ini adalah deskriptif. Penelitian yang mencoba menggambarkan suatu gejala, peristiwa, atau kejadian yang sebenarnya disebut penelitian deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari fakta-fakta yang kemudian akan dijelaskan melalui penggunaan pertanyaan-pertanyaan dalam observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini pada akhirnya akan disajikan dalam bentuk kalimat atau kata yang lengkap dan tepat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman dan penafsiran secara komprehensif mengenai makna, realitas, dan fakta yang berkaitan dengan kondisi di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah SMPN 2 Kuta Baro., yang beralamat di Dusun Cot Riwat, Desa Lampoh Tarom, Kecamatan Kuta Baro, Kabupaten Aceh Besar, Aceh. Peneliti memilih madrasah ini karena didasarkan atas beberapa pertimbangan, yaitu:

³⁵ Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2018), hal.6.

1. Lokasi penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian, serta sangat relevan dalam mengungkapkan permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan supervisi guru.
2. Berdasarkan observasi awal, beberapa dari subjek penelitian memiliki keterbukaan dalam memberikan informasi tentang pelaksanaan supervisi guru.

C. Subjek Penelitian

Pihak yang dijadikan sebagai subjek penelitian adalah sampel yang disengaja atau subjek yang akan berperan sebagai informan dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penelitian. Informan dalam penelitian kualitatif adalah subjek penelitian. Informasi dikumpulkan pada informan dalam upaya menjawab pertanyaan penelitian.³⁶ Informan adalah orang-orang yang bersedia berbagi informasi dengan peneliti dan dianggap memiliki pengetahuan tentang subjek yang dibahas.

Dalam penelitian ini informan dipilih dengan menggunakan metode *purposive sampling*, atau sampel yang dipilih peneliti secara sengaja.³⁷ Kepala sekolah dan tenaga pengajar SMPN 2 Kuta Baro menjadi subjek penyelidikan ini.

D. Kehadiran Peneliti

Karena peneliti berperan sebagai pengumpul data sekaligus instrumen dalam penelitian yang akan dilakukan, maka kehadiran peneliti di lapangan terjamin

³⁶ Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial*, (Yogyakarta: Erlangga, 2018), h. 92.

³⁷ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Aneka Cipta, 2019), h. 67

dalam penelitian kualitatif. Subjek lebih tanggap terhadap kehadiran peneliti, peneliti mampu beradaptasi dengan setting penelitian, keputusan mengenai penelitian dapat diambil dengan cepat dan tepat, dan informasi dapat diperoleh dari sikap dan metode informan, semua itu merupakan keuntungan menggunakan peneliti. kehadirannya sebagai instrumen.

E. Teknik pengumpulan data

Karena penelitian ini merupakan karya ilmiah yang terencana, terfokus, dan mempunyai tujuan, maka penulis menggunakan cara-cara berikut ini untuk mengumpulkan data dan informasi yang benar agar hasil kerja peneliti menjadi lebih baik:

1. Observasi

Observasi adalah suatu metode pengumpulan data yang melibatkan pengamatan dan pencatatan kondisi atau perilaku objek sasaran.³⁸ Dalam kegiatan observasi ini penulis akan mengamati secara langsung bagaimana SMPN 2 Kuta Baro melaksanakan supervisi terhadap tenaga pengajar. Untuk menguatkan informasi yang diperoleh dari wawancara dan dokumentasi lainnya, observasi lapangan perlu dilakukan.

2. Wawancara

Wawancara adalah suatu metode pengumpulan data melalui proses tanya jawab verbal satu arah, di mana orang yang melakukan wawancara mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai menjawab.³⁹

³⁸ Nana Sudjana, *Penelitian dan Penilaian*, (Bandung: Sinar Baru, 2018), hal.84.

³⁹ Fathoni, *Metodelogi Penelitian dan Teknik Penulisan Skripsi...*, hal. 105.

Kepala sekolah dan guru SMPN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar akan menjadi informan dalam penelitian ini. Alat perekam suara telepon seluler digunakan untuk memperoleh informasi lengkap mengenai pelaksanaan supervisi tenaga pengajar di SMPN 2 Kuta Baro Kabupaten Aceh Besar.

3. Dokumentasi

Menurut penjelasan Sanafiah Faesal, metode ini dapat diartikan sebagai metode pengumpulan data dengan menggunakan data berupa buku, catatan, atau dokumen. Dalam metode dokumenter, sumber informasinya berupa bahan tertulis atau rekaman.⁴⁰ Peneliti harus memperhatikan sumber dokumentasi informasi karena memegang peranan yang krusial.

Sebagai tim peneliti, data ini memberikan informasi kepada guru dengan objektivitas tinggi. Dokumen resmi dan catatan pribadi adalah dua jenis informasi dari sumber dokumen sekolah.⁴¹

Penulis pada kegiatan ini akan mengumpulkan dokumen-dokumen penting terkait mata pelajaran, seperti foto penelitian dan informasi profil sekolah, dalam kegiatan ini.

F. Instrumen penelitian

Dalam metode kualitatif, instrumen penelitian adalah penelitian itu sendiri, sedangkan instrumen penelitian adalah alat yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian. Peneliti bertanggung jawab untuk menetapkan fokus

⁴⁰ Sanafiah Faesal, *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*, (Surabaya: Usaha Nasional, 2018). hal.42-43.

⁴¹ Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), hal. 47.

penelitian, memilih sumber data, mengumpulkan data, mengevaluasi kualitas data, menafsirkan dan menganalisis data, dan menarik kesimpulan menyeluruh. Dalam penelitian ini digunakan instrumen lain untuk membantu instrumen primer mengumpulkan data. Berikut instrumen yang dimaksud:

1. Dokumen

Khususnya menggunakan flash disk, notebook, atau laptop untuk mencatat data dari buku, artikel, jurnal, dan sumber lain yang dianggap penting dan relevan dengan penelitian yang akan dibahas.

2. Pedoman

Wawancara: Ketika penulis mewawancarai informan dengan alat sederhana seperti laptop, handphone, buku catatan, dan pulpen, pedoman wawancara menjadi acuan pertanyaan karena teknik wawancara yang digunakan adalah semi terstruktur.

3. Catatan Observasi

Mengadakan pengamatan secara langsung untuk mengumpulkan data dengan menggunakan catatan berupa *note handphone*, *notebook*, dan pulpen.

G. Teknik analisis data

Analisis deskriptif digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Data yang diperoleh dengan menggunakan analisis deskriptif berupa kata-kata atau kalimat yang dibagi ke dalam kategori-kategori kemudian dianalisis guna menentukan fakta yang ada atau menarik kesimpulan. Menurut Miles dan Huberman, kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan

dilanjutkan sepanjang setiap tahapan penelitian hingga disimpulkan. Elemen analisis data berikut akan digunakan:⁴²

1. Reduksi data

Reduksi data dalam hal ini adalah proses merangkum, memilih hal-hal yang paling penting, memusatkan perhatian pada hal-hal yang paling penting, mencari tema dan pola, serta membuang hal-hal yang tidak diperlukan untuk menarik kesimpulan. Data yang dikurangi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan penulis mengumpulkan data tambahan dan mencarinya jika diperlukan.

2. Penyajian data

Deskripsi singkat, bagan, dan hubungan antar kategori merupakan cara untuk menyajikan data. Untuk menyajikan gambaran kondisi yang mengungkapkan dan menunjukkan permasalahan yang ada, maka penyajian data tersebut harus mengacu pada rumusan masalah yang dijadikan sebagai pernyataan penelitian.

3. Penarikan kesimpulan - R A N I R Y

Pada penarikan kesimpulan penelitian, setelah data terkumpul dan disajikan kemudian dapat diambil makna, tafsiran, argument membandingkan data dan menjadi korelasi antara satu komponen dan komponen lainnya dan semua itu ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari setiap permasalahan yang ada.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,2008), cet. IV, hal: 346-352

H. Uji keabsahan data

Uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian triangulasi kualitatif digunakan dalam uji keabsahan data penelitian ini. Dalam pengujian kredibilitas, triangulasi diartikan sebagai membandingkan data dari sumber yang berbeda pada waktu yang berbeda dan dengan cara yang berbeda. Triangulasi sumber atau disebut juga dengan pengecekan data yang diperoleh dari berbagai sumber kemudian dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan, mendapat perhatian lebih dalam penelitian ini. Selain itu, triangulasi teknis, atau pengujian kredibilitas data, melibatkan pemeriksaan data yang diperoleh melalui berbagai metode.⁴³



⁴³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: alfabeta,2008), cet. IV, hal: 370.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

1. Sejarah berdirinya sekolah

Pada tahun 1993, SMP Negeri 2 Kuta Baro memulai perjalanannya. Desa Lampoh Tarom di Kabupaten Aceh Besar. Letaknya di Kecamatan Kuta Baro. Roslina, Kepala SMP Negeri 2 Kuta Baro, dan Nora Usrina, operator sekolah. Profil SMP Negeri 2 Kuta Baro dapat dilihat dibawah ini:

- 
- a. Nama Sekolah : SMP Negeri 2 Kuta Baro
 - b. NPSN : 10100214
 - c. Bentuk Pendidikan : SMP
 - d. Status Sekolah : Negeri
 - e. Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
 - f. SK Pendirian : 28/08/2023
 - g. Tanggal SK Pendirian : 24 September 1993
 - h. SK Izin Operasional : 422/1350/2023
 - i. Tanggal SK Izin Operasional : 24 September 1993
 - j. Alamat : Jalan Cot Keu Eung
 - k. Desa : Lampoh Tarom
 - l. Kecamatan : Kuta Baro
 - m. Kabupaten : Aceh Besar
 - n. Provinsi : Aceh
 - o. Email : smpn2_kutabaro@gmail.com
 - p. Lintang : 5,5545
 - q. Bujur : 95,4043

2. Visi dan Misi Sekolah

- Visi

Terdidik berakhlaqul karimah, cerdas, mandiri, berlandaskan iptek dan imtaq.

- Misi

- a. Melaksanakan kegiatan-kegiatan secara rutinitas
- b. Menanamkan nilai sosial antar siswa, guru dan masyarakat sekitar
- c. Melaksanakan efisiensi pembelajaran yang berkualitas
- d. Melatih kemandirian peserta didik

3. Keadaan Siswa dan Guru

a. Keadaan Siswa

Karena proses belajar mengajar tidak dapat terlaksana tanpa adanya siswa, maka siswa merupakan komponen yang sangat penting bagi kelangsungan proses belajar mengajar di sekolah. Tabel berikut menampilkan jumlah siswa yang terdaftar di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar saat ini:

Tabel. 1 Jumlah Siswa SMP Negeri 2 Kuta Baro Tahun Ajaran

Tingkat Pendidikan	L	P	Total
Tingkat 7	44	28	72
Tingkat 8	38	31	69
Tingkat 9	41	27	68
Total	123	86	209

Nama Rombel	Tingkat Kelas	L	P	Total
Kelas 7A	7	16	9	25
Kelas 7B	7	15	9	24
Kelas 7C	7	13	10	23
Kelas 8A	8	14	12	26
Kelas 8B	8	11	10	21

Nama Rombel	Tingkat Kelas	L	P	Total
Kelas 8C	8	13	9	22
Kelas 9A	9	15	9	24
Kelas 9B	9	13	9	22
Kelas 9C	9	13	9	22

Sumber Data: SMP Negeri 2 Kuta Baro

b. Keadaan Guru

Seperti halnya SMP Negeri Kuta Baro yang sangat membutuhkan guru untuk menyelesaikan kegiatan belajar mengajar secara efektif, maka diperlukan kompetensi dasar mengajar untuk menunjang keberhasilan proses pendidikan. Guru memegang peranan sentral baik dalam proses belajar mengajar dan berperan sebagai teladan yang mempunyai daya membentuk dan meningkatkan kepribadian serta jiwa dan karakter peserta didik. Oleh karena itu, penting untuk mengetahui kinerja para guru di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2 Jumlah Guru di SMP Negeri 2 Kuta Baro

No	Nama	Jabatan	Status
1	Ainsyah	Guru Mapel	PNS
2	Arfina	Guru Mapel	Honor Daerah TK.II Kab/Kota
3	Asmaul Husna	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
4	Azhari	Guru Mapel	PNS
5	Darwani	Guru Mapel	PNS
6	Dewi Linda Wati	Guru Mapel	PNS
7	Halimah	Guru Mapel	PNS
8	Idayarti	Guru Mapel	PNS
9	Irma Suryani	Guru Mapel	PNS
10	Irmawati	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
11	Irwandi	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
12	Mardhiah	Tenaga	Tenaga Honor

No	Nama	Jabatan	Status
		Perpustakaan	Sekolah
13	Murnilsari	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
14	Najmiati	Guru Mapel	PNS
15	Nora Usrina	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
16	Nur Analia	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
17	Nurbi	Guru Mapel	PNS
18	Nurlaila	Guru Mapel	PNS
19	Nurtini	Guru Mapel	PNS
20	Ratna Juwita	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
21	Rizki R. Dahlan	Guru Mapel	PNS
22	Roslina	Kepala Sekolah	PNS
23	Sofyan	Guru Mapel	PNS
24	Sri Mawarni	Guru Mapel	Guru Honor Sekolah
25	Syahril	Guru Mapel	PNS
26	Syahrul Ramadhan	Tenaga Administrasi Sekolah	Tenaga Honor Sekolah
27	Wardiana	Guru Mapel	PNS
28	Yusmawati	Guru Mapel	PNS

Sumber Data: SMP Negeri 2 Kuta Baro

4. Sarana dan Prasarana

Sarana adalah perlengkapan pembelajaran yang dapat dipindah-pindah. Prasarana adalah fasilitas dasar untuk menjalankan fungsi sekolah/madrasah. Sarana dan prasarana pendidikan dapat berguna untuk menunjang penyelenggaraan proses belajar mengajar, baik secara langsung maupun tidak langsung dalam suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika sarana dan prasarana tidak memadai. Sarana dan prasarana yang dimaksud adalah sebagai alat pendukung untuk kelancaran pelaksanaan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar sehingga memberikan manfaat

terhadap siswa maupun guru dalam melaksanakan pembelajaran. Berikut sarana dan prasarana pendidikan yang ada di SMP Negeri 2 Kuta Baro:

Tabel. 3 Sarana dan Prasarana di SMP Negeri 2 Kuta Baro

No	Jenis Prasarana	Panjang (m)	Lebar (m)	Kondisi
1	Aula	12	9	Baik
2	Gudang	4	6	Baik
3	Kantor	9	8	Baik
4	Lab. IPA	9	8	Baik
5	Lab. Komputer	1	1	Baik
6	Lapangan Volly	18	9	Baik
7	Mushalla	8	7	Baik
8	Parkir	6	6	Baik
9	Ruang Guru	6	4	Baik
10	Ruang Kepala Sekolah	4	3	Baik
11	Ruang Konseling	3	3	Baik
12	Ruang Perpustakaan	10	8	Baik
13	Ruang Tata Usaha	10	8	Baik
14	R. WC. Guru Laki-laki	2	2	Baik
15	R. WC. Guru Perempuan	2	2	Baik
16	WC Siswa	6	4	Baik
17	Ruang UKS	6	6	Baik
18	Ruang Kelas 7A	9	8	Baik
19	Ruang Kelas 7B	9	9	Baik
20	Ruang Kelas 7C	9	8	Baik
21	Ruang Kelas 8A	9	9	Baik
22	Ruang Kelas 8B	9	9	Baik
23	Ruang Kelas 8C	8	7	Baik
24	Ruang Kelas 9A	9	8	Baik
25	Ruang Kelas 9B	9	8	Baik
26	Ruang Kelas 9C	9	8	Baik

Sumber Data: SMP Negeri 2 Kuta Baro

Secara geografis, posisi gedung sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro memiliki batas-batas sebagai berikut:

1. Sebelah Kanan bersebelahan dengan Meunasah Lampoh Tarom
2. Sebelah Kiri bersebelahan dengan kebun Cot Paliek
3. Sebelah Depan bersebelahan dengan Masjid Darul Falah Cot Keueng

4. Sebelah Belakang bersebelahan dengan rumah warga

B. Hasil Penelitian

1. Prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Pendidikan merupakan suatu dimensi pembangunan. Proses pendidikan terkait erat dengan proses pembangunan, sedangkan pembangunan diarahkan bertujuan untuk mengembangkan sumber daya manusia yang berkualitas, dan pembangunan di bidang ekonomi yang menunjang satu dengan yang lainnya dalam mencapai tujuan pembangunan nasional sebagaimana yang disebutkan dalam Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional.⁴⁴

Dalam mewujudkan tujuan pendidikan yang sesuai dengan undang-undang, maka diperlukan tenaga pendidik (guru) yang ahli pada bidangnya. Tenaga pendidik merupakan penggerak di dunia pendidikan yang mencerdaskan anak bangsa. Oleh karena itu, tenaga pendidik harus mampu mengikuti arah pertumbuhan dan perkembangan pendidikan di Indonesia pada saat ini. Seorang tenaga pendidik wajib mempunyai 4 kompetensi, yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi profesional sebagaimana yang tercantum pada Pasal 10 UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen.⁴⁵ Salah satu diantaranya yaitu kompetensi pedagogik, yang mana kompetensi pedagogik merupakan

⁴⁴ Irjus Indrawan, *Manajemen Laboratorium Pendidikan* (Pasuruan : Qiara Media 2020), h. 1-2.

⁴⁵ DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005*.

kemampuan yang dimiliki oleh tenaga pendidik untuk mengembangkan serta menggunakan media dan sumber pembelajaran. Seorang tenaga pendidik/guru memiliki tanggung jawab memberikan pembelajaran yang efektif dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah.

Agar pembelajaran itu berhasil dengan baik tenaga pendidik harus mempersiapkan bahan ajar dan media pembelajaran sesuai kurikulum yang berlaku saat ini. Apabila tenaga pendidik tidak mempersiapkan itu maka tidak terjadinya interaksi pembelajaran yang lancar. Banyak hal-hal lain yang membuat tenaga pendidik itu tidak maksimal dalam bekerja, maka dari itu diperlukanlah supervisi.

Menurut Purwanto supervisi merupakan suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif.⁴⁶ Supervisor atau istilah bagi orang yang melakukan supervisi adalah seorang yang profesional ketika menjalankan tugasnya. Kompetensi supervisor di Indonesia telah dicantumkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang standar supervisor sekolah atau Madrasah.⁴⁷

Menurut Sergiovanni dalam buku *Supervisi Pendidikan* karya Aedi, supervisi akademik mempunyai tiga tujuan:

⁴⁶ Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, Supervisi Pendidikan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Prinsip dan Pendekatan Supervisi Pendidikan (sekolahan.co.id), diakses pada tanggal 12 Mei 2024.

⁴⁷ DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Supervisor Sekolah atau Madrasah 2007*.

- a. Tujuan supervisi akademik adalah membantu guru dalam mengembangkan kemampuan profesionalnya dalam hal pemahaman akademik, kehidupan kelas, dan keterampilan mengajar melalui penggunaan teknik.
- b. Tujuan dari supervisi akademik adalah untuk memantau atau memantau proses belajar mengajar di sekolah.
- c. Supervisi akademik dilaksanakan untuk mendukung guru menerapkan kemampuannya dalam tugas mengajarnya dan melakukan pengembangan diri serta memiliki komitmen terhadap tanggung jawabnya.

Berikut hasil wawancara dengan guru SMP Negeri 2 Kuta Baro Ibu Ainsyah, beliau mengungkapkan bahwa:

Banyak sekali manfaatnya dengan adanya supervisi ini. Bisa mengubah cara dalam hal pembelajaran yang lebih baik lagi. Kami juga mengharapkan bahwa dengan adanya supervisi ini bisa mengubah kegiatan-kegiatan yang tidak sesuai menjadi sesuai. Supervisi membantu guru dalam mengembangkan kemampuan keterampilan mengajar melalui teknik dan tanggungjawab terhadap tugas mengajarnya.⁴⁸

Dari pernyataan diatas dapat digambarkan bahwa dengan adanya supervisi yang dilakukan sekolah kepada guru bisa bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran dari yang biasa-biasa saja menjadi lebih efektif dan tepat sasaran.

Metode dalam konteks supervisi adalah suatu cara yang ditempuh oleh supervisor pendidikan guna merumuskan tujuan yang hendak dicapai, baik

⁴⁸ Hasil Wawancara dengan Ibu Ainsyah sebagai Guru SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

oleh sistem perorangan maupun kelembagaan pendidikan itu sendiri. Sementara teknik adalah langkah-langkah kongkret yang dilakukan oleh seorang supervisor, dan teknik yang dilaksanakan dalam supervisi dapat ditempuh melalui berbagai cara, yakni pada prinsipnya supervisor berusaha merumuskan harapan-harapan menjadi sebuah kenyataan.

Supervisor satuan pendidikan dalam melaksanakan tugas kepengawasannya haruslah memahami teknik supervisi manajerial (Sasaran kepala sekolah dalam mengembangkan kelembagaan serta masalah-masalah lain yang berhubungan, serta berorientasi pada peningkatan mutu pendidikan) dan supervisi akademik (Sasaran para guru kelas dan atau mata pelajaran untuk memperbaiki proses pembelajaran di kelas, di laboratorium, dan atau di alam bebas serta memperbaiki pencapaian hasil belajar peserta didik).⁴⁹ Menurut Rifai, pengawasan merupakan suatu proses serangkaian kegiatan yang terorganisir dan saling berhubungan. Kegiatan dalam proses pengawasan secara umum dapat dipecah menjadi tiga kategori:

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam melaksanakan pengawasan.

b. Pelaksanaan supervisi pendidikan

Berikut adalah beberapa langkah yang terlibat dalam menerapkan supervisi pendidikan:

⁴⁹ Jasman Asf dan Syaiful Mustofa, *Supervisi Pendidikan* (Yogyakarta : Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 70-71.

- Pengumpulan data. Langkah pertama dalam proses supervisi adalah mengumpulkan data untuk mengidentifikasi berbagai kelemahan dan kekurangan guru. Situasi pendidikan secara keseluruhan merupakan subjek dari data yang dikumpulkan.
- Evaluasi. Setelah data terkumpul, selanjutnya diolah dan dianalisis. Evaluasi ini melihat keberhasilan guru, siswa, serta faktor pendukung dan penghambat pembelajaran.
- Mengidentifikasi kelemahan. Pada titik ini supervisor mencari kekurangan atau kelemahan pengajaran pada diri guru. Pengawas sangat memperhatikan penampilan guru di kelas, penggunaan metode, dan hubungan personel-administrasi kelas untuk menemukan kekurangan dalam pelaksanaan tugas guru.
- Masalah yang diperbaiki. Perbaikan atau kemampuan diimplementasikan pada tahap ini jika kelemahan dan kekurangan ditemukan melalui deteksi.
- Pengembangan dan arah. Guru membutuhkan arahan dari pengawas untuk memastikan bahwa apa yang mereka pelajari dipraktikkan dalam proses belajar mengajar.

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta

Baro Ibu Roslina, beliau mengungkapkan bahwa:

Tahapan pertama melakukan supervisi ini adalah menyiapkan administrasi semua yang berkaitan dengan akan dilakukan supervisi terhadap guru yang bersangkutan. Guru tersebut menyiapkan bahan-bahan seperti RPP, media pembelajaran yang sesuai. Sebelum masuk

ke kelas untuk diobservasi guru yang tersebut akan terlebih dahulu diwawancara demi mengetahui kesiapannya.⁵⁰

Tambahan hasil wawancara dengan guru Sekolah SMP Negeri 2

Kuta Baro Ibu Ainsyah, beliau mengatakan bahwa:

Mempersiapkan administrasi misalnya prota, prosem, pokoknya bahan-bahan administrasi yang menyangkut dengan akan dilaksanakan supervisi. Supervisi ini dilakukan dua kali dalam satu tahun. Sebelum dilakukan supervisi ada pemberitahuan terlebih dahulu agar guru bisa menyiapkan kesiapan yang diperlukan.⁵¹

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa sebelum melakukan supervisi guru menyiapkan semua administrasi yang bersangkutan atau yang diperlukan nanti, seperti RPP dan lain-lain. Dalam setahun dilakukan dua kali supervisi dan setiap akan dilakukan supervisi ada pemberitahuan awal kepada guru-guru agar guru menyiapkan bahan-bahannya.

- c. Evaluasi. Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.⁵²

Wawancara dengan ibu kepala sekolah SMP Negeri Kuta Baro, Ibu

Roslina mengungkapkan bahwa:

Setelah melaksanakan supervisi setiap guru mendapatkan evaluasi

⁵⁰ Hasil Wawancara dengan Ibu Roslina sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

⁵¹ Hasil Wawancara dengan Ibu Ainsyah sebagai Guru SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

⁵² Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 215-216.

tentang apa saja kekurangan dan kelebihan dikelas untuk di tindaklanjuti. Tujuan adanya evaluasi ini juga untuk mendapatkan masukan atau kritikan agar bisa mengubahnya lebih baik lagi tentang apa yang kurang.⁵³

Pernyataan di atas menggambarkan bahwa setiap guru yang sudah mengikuti supervisi akan dievaluasi kembali dengan tujuan bisa memberikan masukan atau kritikan tentang apa saja yang menjadi kekurangannya disaat didalam kelas saat disupervisi agar bisa menjadi lebih baik lagi.

2. Kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Supervisi akademik yang dilakukan kepala sekolah selama ini, hanya sebatas menjalankan tugas atau kewenangannya, belum menjadi kebutuhan atau permintaan dari guru, sebagaimana seharusnya sesuai konsep supervisi. Untuk kedepannya para guru diharapkan dapat merasakan adanya kekurangan dalam pembelajarannya sehari-hari sehingga membutuhkan kepala sekolah untuk disupervisi.

Konsep 'klinis' menurut Achenson, at. al (1987) berarti pelaksanaan supervisi disarankan adanya hubungan tatap muka (temu muka) antara guru dan supervisor, berfokus pada tingkah laku aktual guru di dalam kelas. Karakteristik pada pendekatan supervisi klinis adalah guru diharapkan secara sadar menyampaikan tentang adanya masalah dalam pembelajaran kepada kepala sekolah atau pengawas sekolah, dan mengharapakan solusi

⁵³ Hasil Wawancara dengan Ibu Roslina sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

dari kepala sekolah. Pada pelaksanaan supervisi klinis, adanya hubungan kolaboratif konstruktif, demokrasi dan humanis antara kepala sekolah dan guru yang disupervisi.

Saat melakukan supervisi pasti banyak yang terdapat kendala dari berbagai macam kendala yang dialami oleh guru yang akan disupervisi. Hasil wawancara dengan Ibu Kepala Sekolah SMP Negeri Kuta Baro mengatakan bahwa:

Guru-guru di sekolah ini masih banyak yang gaptek dalam menggunakan teknologi seperti laptop atau infocus pada saat melakukan supervisi. Padahal dalam proses ini perlu menggunakan media pembelajaran yang tepat dan akurat mengikuti perubahan zaman yang semakin modern seperti dalam halnya teknologi. Dan ada juga yang kurang lengkap bahan-bahan administrasinya bahkan ada yang tidak tepat waktu.⁵⁴

Tambahan hasil wawancara dengan guru Ibu Ainsyah:

Banyak sekali kendala seperti dari kesiapan guru, siswa dan tidak semua guru punya administrasi yang lengkap. Media juga yang digunakan kurang memadai. Tidak semua guru disekolah SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar ini bisa menggunakan media teknologi seperti laptop, infocus dan lain-lain alat teknologi yang bisa membantu dalam melaksanakan supervisi.⁵⁵

Penyataan di atas menggambarkan bahwa dalam proses supervisi banyak kendala yang dihadapi dari halnya seorang guru belum bisa menggunakan media teknologi dengan baik bahkan ada guru yang belum lengkap dalam menyiapkan bahan-bahan administrasinya. Dikarenakan

⁵⁴ Hasil Wawancara dengan Ibu Roslina sebagai Kepala Sekolah SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

⁵⁵ Hasil Wawancara dengan Ibu Ainsyah sebagai Guru SMP Negeri 2 Kuta Baro, 03 Juni 2024

guru masih ada yang belum bisa menggunakan alat teknologi seperti laptop dan infocus dalam proses belajar mengajar dan saat di supervisi.

C. Pembahasan

Prosedur yang dilakukan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro melalui persiapan bahan-bahan administrasi, pemberitahuan awal kepada guru yang akan menjalankan supervisi agar tidak dadakan. Dan guru juga bisa menyiapkan semua yang diperlukan untuk supervisi. Sebagaimana kita ketahui bahwa supervisi ini adalah program yang berencana untuk memperbaiki pengajaran seperti menurut P. Adam dan Fank G. Dickey.

Secara garis besar kegiatan dalam proses supervisi dapat dibagi menjadi tiga yaitu:

1. Perencanaan supervisi. Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.
2. Pelaksanaan supervisi pendidikan. Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut:
 - a. Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.
 - b. Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam

proses pembelajaran.

- c. Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.
- d. Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.
- e. Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.
- f. Evaluasi. Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.⁵⁶

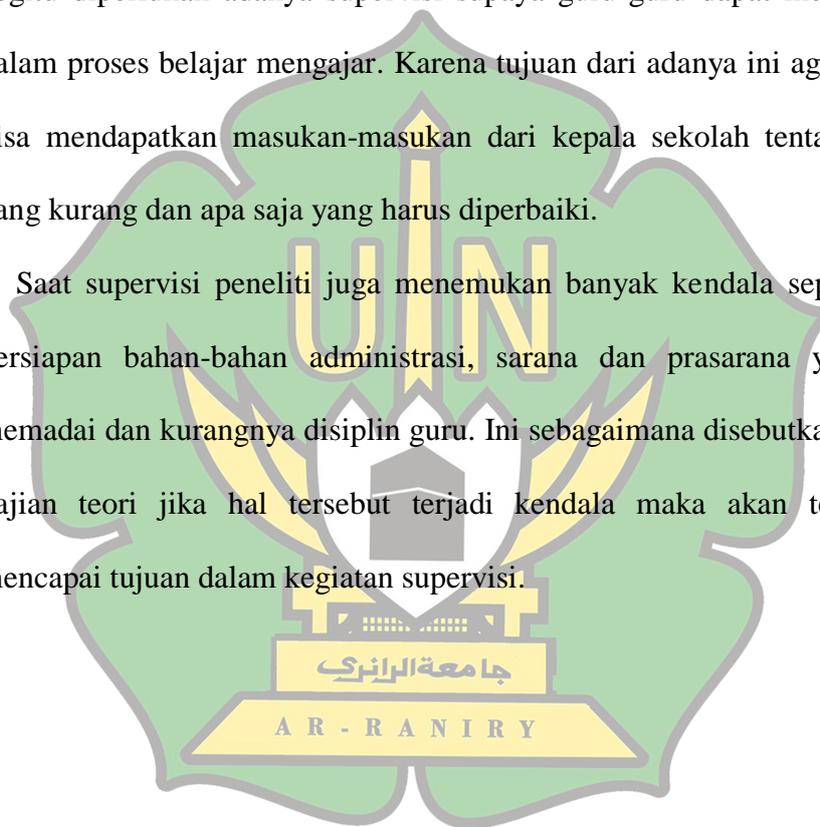
Di sekolah SMPN 2 Kuta Baro peneliti menemukan seperti diatas prosedur yang dilaksanakan saat akan mengadakan kegiatan supervisi bagi guru-guru. Sudah mulai tersusun rapi dalam melewati proses prosedur pelaksanaan supervisi disekolah tersebut. Setelah melakukan supervisi juga mengadakan

⁵⁶ Kompri, 2015, *Manajemen Pendidikan 3*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hal 215-216.

rapat untuk evaluasi, akan disampaikan apa saja yang harus diperbaiki dalam halnya proses belajar mengajar.

Kendala yang dihadapi juga banyak seperti guru-guru masih kurang menggunakan teknologi seperti laptop dan lain-lain. Pada saat supervisi ada juga guru yang tidak tepat menggunakan media pembelajarannya. Dengan begitu diperlukan adanya supervisi supaya guru-guru dapat mengubah cara dalam proses belajar mengajar. Karena tujuan dari adanya ini agar guru-guru bisa mendapatkan masukan-masukan dari kepala sekolah tentang apa saja yang kurang dan apa saja yang harus diperbaiki.

Saat supervisi peneliti juga menemukan banyak kendala seperti, kurang persiapan bahan-bahan administrasi, sarana dan prasarana yang kurang memadai dan kurangnya disiplin guru. Ini sebagaimana disebutkan dalam bab kajian teori jika hal tersebut terjadi kendala maka akan terhambatnya mencapai tujuan dalam kegiatan supervisi.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan terkait dengan Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik Di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar adalah sebagai berikut:

1. Prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar yaitu:

a. Perencanaan supervisi

Perencanaan merupakan pedoman dan arah dalam pelaksanaan supervisi.

b. Pelaksanaan supervisi pendidikan

Pelaksanaan supervisi pendidikan mengikuti beberapa kegiatan sebagai berikut:

- Pengumpulan data. Proses supervisi diawali dengan pengumpulan data untuk menemukan berbagai kekurangan dan kelemahan guru. Data yang dikumpulkan adalah mengenai keseluruhan situasi belajar mengajar.
- Penilaian. Data yang sudah dikumpulkan diolah, kemudian dinilai. Penilaian ini dilakukan terhadap keberhasilan peserta didik, keberhasilan guru, serta faktor-faktor penunjang dan penghambat dalam proses pembelajaran.
- Deteksi kelemahan. Pada tahap ini supervisor mendeteksi kelemahan

atau kekurangan guru dalam mengajar. Dalam rangka mendeteksi kelemahan, supervisor memperhatikan beberapa hal yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas guru yaitu: penampilan guru didalam kelas, penggunaan metode, hubungan antar personil dan administrasi kelas.

- Memperbaiki kelemahan. Jika melalui deteksi ditemukan kelemahan dan kekurangan, maka pada tahap ini dilakukan perbaikan atau peningkatan kemampuan.
 - Bimbingan dan pengembangan. Supervisor perlu memberikan bimbingan kepada guru agar apa yang diperolehnya diterapkan/diaplikasikan dalam proses belajar mengajar yang dilakukannya.
- c. Evaluasi. Pada akhir proses supervisi dilakukan evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui tujuan yang sudah dicapai, hal-hal yang sudah dilakukan dan hal yang belum dilaksanakan. Evaluasi supervisi dilakukan untuk semua aspek, meliputi evaluasi hasil, proses dan pelaksanaan.

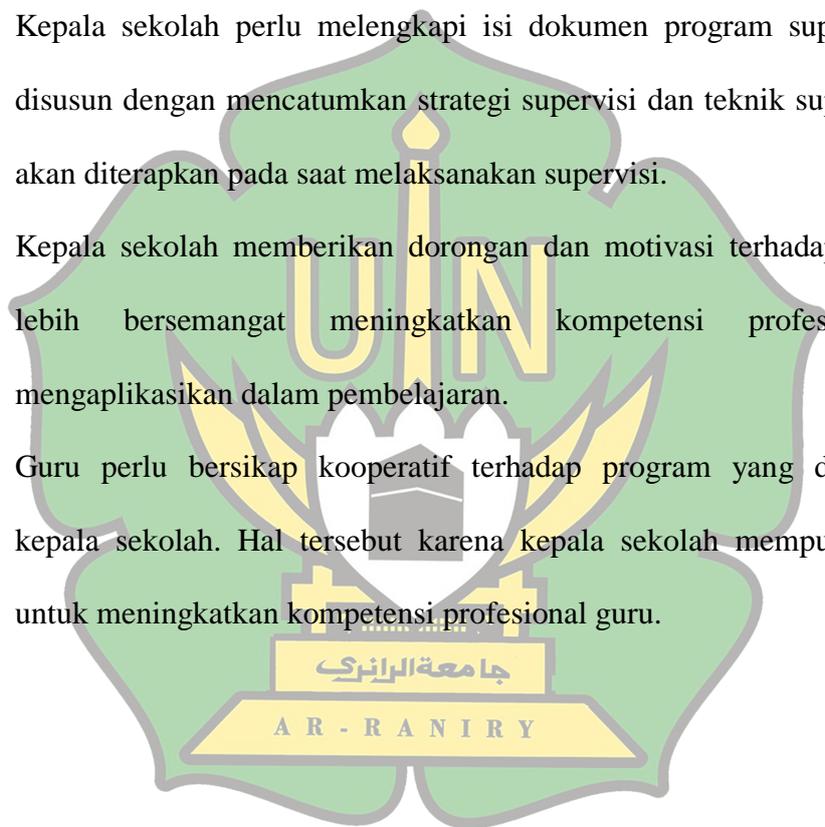
2. Kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar. Saat proses supervisi banyak kendala yang dihadapi dari halnya seorang guru yang belum bisa menggunakan media teknologi dengan baik bahkan ada guru yang belum lengkap dalam menyiapkan bahan-bahan administrasinya dan banyak guru tidak tepat waktu dalam menyiapkan bahan-bahan untuk mengikuti supervisi

walaupun informasi akan dilaksanakan supervisi sudah diumumkan dari jauh-jauh hari sebelum hari pelaksanaan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, penulis memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah perlu melengkapi isi dokumen program supervisi yang disusun dengan mencatumkan strategi supervisi dan teknik supervisi yang akan diterapkan pada saat melaksanakan supervisi.
2. Kepala sekolah memberikan dorongan dan motivasi terhadap guru agar lebih bersemangat meningkatkan kompetensi profesional dan mengaplikasikan dalam pembelajaran.
3. Guru perlu bersikap kooperatif terhadap program yang dilaksanakan kepala sekolah. Hal tersebut karena kepala sekolah mempunyai tujuan untuk meningkatkan kompetensi profesional guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Kholiq dan Anis Mufidhatul Jannah. (2022). *Fungsi dan Jenis-jenis Supervisi Pendidikan Islam*. Nganjuk: Sasana. Vol 1, No 1.
- Irjus Indrawan. (2020). *Manajemen Laboratorium Pendidikan*. Pasuruan: Qiara Media.
- DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen 2005*.
- Purwanto, *Supervisi Pendidikan*, *Supervisi Pendidikan: Pengertian, Tujuan, Fungsi, Jenis, Prinsip dan Pendekatan Supervisi Pendidikan (sekolahan.co.id)*, diakses pada tanggal 12 Mei 2024.
- DPR RI, *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2007 tentang Standar Supervisor Sekolah atau Madrasah 2007*.
- M. Ngalim Purwanto. (2004). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, Cet. XIII.
- Piet A. Sahertiaen dan Frans Mataheru. (1981). *Prinsip dan Teknik Supervisi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Kompri. (2017). *Standar Kompetensi Kepala Sekolah: Pendekatan Teori untuk Praktik Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Daryanto, dkk. (2015). *Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Jasman Asf dan Syaiful Mustofa. (2013). *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- H.E. Mulyasa. (2015). *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara.

Tim Dosen Administrasi Pendidikan UPI, *Manajemen pendidikan*. ALFABETA, 2010.

Undang-undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional) Nomor 20 Tahun 2003, Bab XI pasal 39 ayat (1) dan (2).

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010, Pengelolaan Dan Penyelenggaraan Pendidikan pasal 171.

I.Tanzil & Associates. "*Kompetensi Pedagogik Khusus untuk Guru*". <http://www.jtanzilco.com>. (18 Oktober 2014).

Syaiful Sagala. (2009). *Kemampuan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Cet. II; Bandung: alfabeta.

Zuyina Luk Lukaningsih. (2010). *Perkembangan Kepribadian*. Yogyakarta: Nuha Medika.

Syahrudin Usman. (2011). *Menuju Guru Profesional Suatu Tantangan*. Cet. I; Makassar.

Kompri. (2015). *Manajemen Pendidikan 3*. Bandung: Alfabeta.

Moleong. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.

Muhammad Idrus. (2018). *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Erlangngga.

Arikunto. (2019). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Aneka Cipta.

Nana Sudjana. (2018). *Penelitian dan Penilaian*. Bandung: Sinar Baru.

Sanafiah Faesal. (2008). *Dasar dan Teknik Penelitian Keilmuan Sosial*. Surabaya:

Usaha Nasional.

Sukardi. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Tindakan Kelas Implementasi dan Pengembangannya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. IV.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO WAWANCARA



**Foto Wawancara dengan Ibu Roslina selaku Kepala Sekolah
di SMP Negeri 2 Kuta Baro**



**Foto Wawancara dengan Ibu Roslina selaku Kepala Sekolah
di SMP Negeri 2 Kuta Baro**



Foto Wawancara dengan Ibu Ainsyah selaku guru di SMP Negeri 2 Kuta Baro



Foto dengan Para Guru dan Kepala Sekolah di SMP Negeri 2 Kuta Baro

LEMBARAN WAWANCARA

“PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 KUTA BARO ACEH BESAR”

Pedoman Wawancara Kepala Sekolah

Nama Madrasah : SMPN 2 Kuta Baro

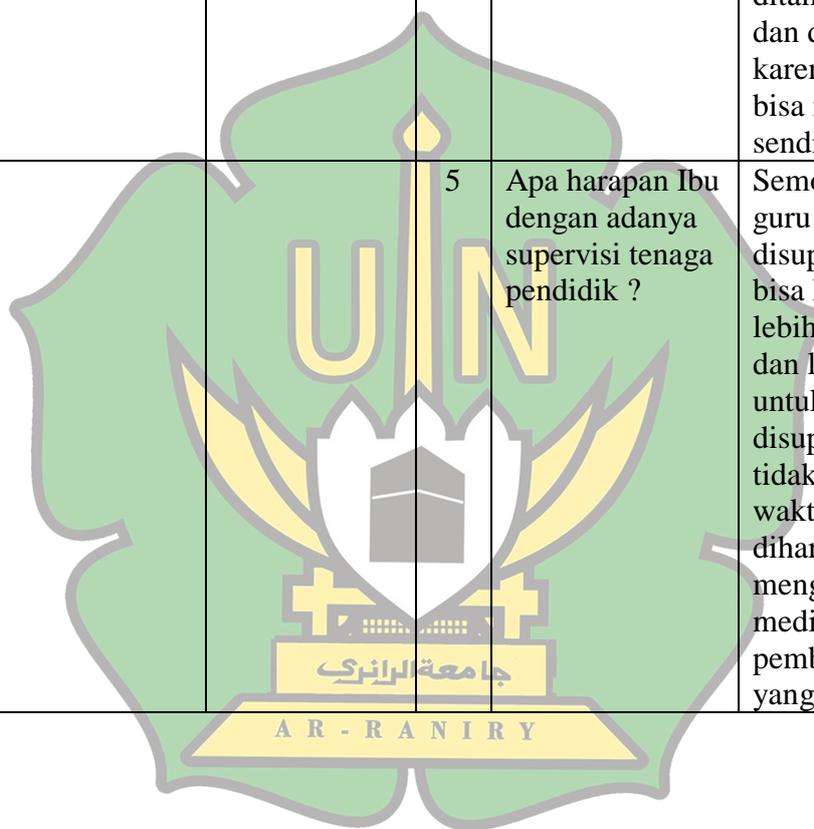
Alamat Madrasah : Desa Lampoh Tarom, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Kepala Sekolah)	Jawaban
1	Bagaimana prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar?	a. Proses b. Pelaksanaan c. Evaluasi	1	Bagaimana proses tahapan perencanaan yang dilakukan kegiatan supervisi tenaga pendidik ?	Mempersiapkan dulu administrasi, misalnya RPP. Baru masuk ruangan wawancara judul juga oleh kepala sekolah.
			2	Apakah diadakan pemberitahuan terhadap staf lain dalam merumuskan perencanaan supervisi tenaga pendidik ?	Sebelum ada supervisi ada pemberitahuan awal, misalkan kapan, hari apa. Supaya guru tersebut siap disupervisi. Tidak secara dadakan
			3	Bagaimana tata cara pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Kita arahkan gurunya yang mau disupervisikan, kita periksa dulu administrasinya sebelum masuk ruangan dan dibimbing. Sesudah dikelas semua dinilai,

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Kepala Sekolah)	Jawaban
					setelah mengikuti supervise guru tersebut dipanggil oleh kepala sekolah untuk dievaluasi.
			4	Siapa saja yang terlibat dalam kegiatan mensupervisi tenaga pendidik ?	Melibatkan guru-guru senior dalam mensupervisi guru-guru lain.
			5	Apa usaha yang yang Ibu lakukan dalam pelaksanaa supervisi tenaga pendidik ?	Saya mengusahakan membimbing semua guru dan mengajak mereka mempersiapkan apa saja yang harus di siapkan demi kelancaran supervisi.
			6	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam membantu proses pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Sarana seperti RPP, administrasi pembelajaran harus ada media pembelajaran seperti guru biologi, kimia, guru agama. Dan memerlukan laptop bahkan infocus.
			7	Apakah seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pelaksanaan	Alhamdulillah sarana dan prasarana di sekolah ini sedikit sudah memadai.

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Kepala Sekolah)	Jawaban
				supervisi tenaga pendidik sudah terpenuhi ?	
			8	Apakah kepala madrasah melakukan pengevaluasian terhadap pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Iya. Setiap selesai semua supervisi, kepala sekolah mengumpulkan semua guru dan akan mengevaluasi apa saja yang perlu ditambah dan dipertahankan.
2	Bagaimana kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar ?	Kendala	1	Kendala apa saja yang dihadapi dalam Perencanaan Pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Guru-guru masih gaptek atau belum bisa sepenuhnya dalam hal menggunakan alat teknologi seperti laptop. Alat-alat lab khusus IPA kurang memadai.
			2	Kendala Apa Saja yang dihadapi dalam Pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Guru masih banyak yang kurang paham dalam mempersiapkan administrasi untuk mengikuti supervisi, akibatnya bahan administrasinya banyak yang tidak lengkap.
			3	Kendala apa saja yang dihadapi dalam evaluasi pelaksanaan supervisi tenaga	Kurang lengkap administrasinya, kendala di waktu atau tidak datang da nada

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Kepala Sekolah)	Jawaban
				pendidik ?	juga yang sakit.
			4	Apa manfaat yang dirasakan dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Banyak manfaatnya, dengan adanya supervisi kita bisa nilai apa yang kurang dan apa yang harus ditambahkan dan diperbaiki, karena kita tidak bisa menilai diri sendiri.
			5	Apa harapan Ibu dengan adanya supervisi tenaga pendidik ?	Semoga guru-guru yang disupervisi ini bisa kompeten, lebih rajin lagi dan lebih siap untuk disupervisi, tidak ada molor waktu. Guru diharapkan bisa menggunakan media pembelajaran yang lebih baik.



LEMBARAN WAWANCARA

“PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMPN 2 KUTA BARO ACEH BESAR”

Pedoman Wawancara Guru

Nama Madrasah : SMPN 2 Kuta Baro

Alamat Madrasah : Desa Lampoh Tarom, Kec. Kuta Baro, Kab. Aceh Besar

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Guru)	Jawaban
1	Bagaimana prosedur yang dilaksanakan oleh supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar?	<ul style="list-style-type: none"> - Proses - Pelaksanaan - Evaluasi 	1	Apa yang dipersiapkan guru ketika akan diadakan supervisi tenaga pendidik?	<p>Mempersiapkan administrasi guru. Misalnya prota, prosem, kkm. Pokoknya administrasi yang menyangkut pembelajaran dikelas.</p> <p>Supervisi dilakukan dalam satu tahun dua kali pada semester I dan semester II. Semester I di April dan semester II di Oktober.</p>
			2	Apakah diadakan pemberitahuan terhadap staf lain dalam merumuskan perencanaan supervisi tenaga pendidik ?	<p>Dibuat dulu rencana jadwal supervisi, ada pemberitahuan hari apa dengan siapa dan jam berapa. Adanya pemberitahuan terlebih dahulu. Tahapannya dari kepala sekolah ke guru-guru senior lanjut ke</p>

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Guru)	Jawaban
					guru-guru junior. Supervisi per mata pelajaran.
			3	Bagaimana penerapan supervisi bagi tenaga pendidik?	Kami disediakan form supervisi, setiap guru mengisi formnya dan akhir ada penilaiannya. Dinilai sesuai dengan RPP yang ditampilkan.
			4	Siapa saja yang terlibat dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik ?	Kepala sekolah, wakil kepala sekolah dan para guru-guru senior.
			5	Apa usaha yang ibu kepala sekolah lakukan dalam meningkatkan kualitas tenaga pendidik ?	Setelah dinilai, apa sesuai atau tidak sesuai. Kepala sekolah juga memberikan arahan ke guru-guru agar lebih baik lain.
			6	Sarana dan prasarana apa saja yang digunakan dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik?	Papan tulis, media pembelajaran seperti laptop dan alat-alat peraga.
			7	Apakah seluruh sarana dan prasarana yang dibutuhkan	Alhamdulillah terpenuhi dalam hal sarana dan prasarana saat supervisi.

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Guru)	Jawaban
				dalam pelaksanaa supervisi tenaga pendidik sudah terpenuhi ?	
			8	Apakah kepala sekolah melakukan pengevaluasian terhadap pelaksanaa supervisi tenaga pendidik?	Setiap ada kekurangan diperbaiki, itulah yang dilakukan kepala sekolah dalam mensupervisi guru-guru.
2	Bagaimana kendala yang dihadapi supervisor dalam mensupervisi tenaga pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar?	Kendala	1	Kendala apa saja yang dihadapi dalam Perencanaan Pelaksanaan supervisi tenaga didik?	Kendala banyak sekali seperti kesiapan dari guru-guru, siswa.
			2	Kendala apa saja yang dihadapi dalam Pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Tidak semua guru punya administrasi yang lengkap.
			3	Kendala apa saja yang dihadapi dalam evaluasi Pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Banyak juga kendalanya dalam mengevaluasi pelaksanaan supervisi. Belum cukup dalam hal administrasi dan lain-lain tidak terpenuhi.

No	Rumusan Masalah	Indikator	No	Subjek (Guru)	Jawaban
			4	Apa manfaat yang guru rasakan dalam pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Banyak sekali manfaatnya, bisa mengubah metode pembelajaran yang kurang tepat kepada yang lebih baik
			5	Apa harapan guru dengan adanya pelaksanaan supervisi tenaga pendidik ?	Kami mengharapkan dengan adanya supervisi ini kita bisa mengubah kekuatan-kegiatan yang tidak sesuai menjadi sesuai. Semoga supervisi ini diadakan selalu setiap kegiatan.



LEMBAR OBSERVASI

Lembar Observasi/Pengamatan Pelaksanaan Pembelajaran di Kelas

Sekolah : SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar
 Nama Guru :
 Kelas, Semester :
 Identitas Mata Pelajaran :
 Hari/Tanggal Supervisi Akademik :

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
	Kegiatan Apersepsi dan Motivasi			
1	Menyiapkan fisik dan psikis peserta didik dengan menyapa dan memberi salam			
2	Mengaitkan materi pembelajaran sekarang dengan pengalaman peserta didik atau pembelajaran sebelumnya			
3	Mengajukan pertanyaan menantang untuk memotivasi			
4	Menyampaikan manfaat materi pembelajaran			
5	Mendemonstrasikan sesuatu yang terkait dengan materi Pembelajaran			
	Penyampaian Kompetensi dan Rencana Kegiatan			
1	Menyampaikan kemampuan yang akan dicapai peserta didik			
2	Menyampaikan rencana kegiatan misalnya, individual, kerja kelompok dan melakukan observasi			
	Kegiatan Inti			
	Penguasaan Materi Pelajaran			
1	Kemampuan menyesuaikan materi dengan tujuan pembelajaran			
2	Kemampuan mengkaitkan materi dengan pengetahuan lain yang relevan, perkembangan Iptek dan kehidupannyata			
3	Menyajikan pembahasan materi pembelajaran dengan tepat			
4	Menyajikan materi secara sistematis (mudah ke sulit, dari konkrit ke abstrak)			
	Penerapan Strategi Pembelajaran yang Mendidik			

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
1	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai			
2	Melaksanakan pembelajaran secara runtut			
3	Menguasai kelas			
4	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengajukan pertanyaan			
5	Melaksanakan pembelajaran yang menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik dalam mengemukakan pendapat			
6	Melaksanakan pembelajaran yang mengembangkan ketrampilan peserta didik sesuai dengan materi ajar			
7	Melaksanakan pembelajaran yang bersifat kontekstual			
8	Melaksanakan pembelajaran yang memungkinkan tumbuhnya kebiasaan dan sikap positif (<i>nurturant effect</i>)			
9	Melaksanakan pembelajaran sesuai dengan alokasi waktu yang direncanakan			
	Penerapan Pendekatan Saintifik			
1	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengamati			
2	Memancing peserta didik untuk bertanya apa, mengapa dan bagaimana			
3	memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengumpulkan informasi			
4	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengasosiasikan data dan informasi yang dikumpulkan			
5	Memfasilitasi dan menyajikan kegiatan bagi peserta didik untuk mengkomunikasikan pengetahuan dan ketrampilan yang diperolehnya			
	Pemanfaatan sumber belajar/media dalam pembelajaran			
1	Menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber belajar yang bervariasi			
2	Menunjukkan keterampilan dalam			

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
	penggunaan media pembelajaran			
3	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan sumber belajar pembelajaran			
4	Melibatkan peserta didik dalam pemanfaatan media Pembelajaran			
5	Menghasilkan pesan yang menarik			
	Pelaksanaan Penilaian Autentik			
1	Melaksanakan Penilaian Sikap			
2	Melaksanakan Penilaian Pengetahuan			
3	Melaksanakan Penilaian Keterampilan			
4	Kesesuaian tehnik dan instrumen dengan indikator pencapaian kompetensi			
5	Kesesuaian antara bentuk, tehnik dan instrumen penilaian autentik			
6	Ketersediaan pedoman penskoran			
	Pelibatan Peserta Didik dalam Pembelajaran			
1	Menumbuhkan partisipasi aktif peserta didik melalui interaksi guru, peserta didik, sumber belajar			
2	Merespon positif partisipasi peserta didik			
3	Menunjukkan sikap terbuka terhadap respons peserta didik			
4	Menunjukkan hubungan antar pribadi yang kondusif			
5	Menumbuhkan keceriaan atau antusiasme peserta didik dalam belajar			
	Penggunaan Bahasa yang Benar dan Tepat dalam Pembelajaran			
1	Menggunakan bahasa lisan secara jelas dan lancar			
2	Menggunakan bahasa tulis yang baik dan benar			
	Kegiatan Penutup			
	Penutup Pembelajaran			
1	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merangkum materi pelajaran			
2	Menfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk merefleksi proses dan materi pelajaran			

No	ASPEK YANG DIAMATI	YA	TIDAK	CATATAN
3	Memberikan tes lisan atau tulisan			
4	Mengumpulkan hasil kerja sebagai bahan portofolio			
5	Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan kegiatan berikutnya dan tugas pengayaan			





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-4566/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024
Lamp : -
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **RISKA RAHMAH / 200206032**
Semester/Jurusan : VIII / Manajemen Pendidikan Islam
Alamat sekarang : Aceh Besar

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak/Ibu pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Pelaksanaan Supervisi Tenaga Pendidik di SMPN 2 Kuta Baro Aceh Besar**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 09 Juni 2024
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik dan
Kelembagaan,



Berlaku sampai : 31 Juli 2024

Prof. Habiburrahim, S.Ag., M.Com., Ph.D.



**PEMERINTAH KABUPATEN ACEH BESAR
DINAS PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
SMP NEGERI 2 KUTA BARO**

Jln. Cot Keueung Desa Lampoh Tarom Kec. Kuta Baro Kab.Aceh Besar Kode Pos : 23372
Email : smpnegeri2.kutabaro@yahoo.co.id

Nomor : 422 / 015 / 2024
Lampiran : -
Perihal : Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Dengan Hormat,

Sehubungan dengan surat No.B-4566/Un.08/FTK.1/TL.00/6/2024 tanggal 09 Juni 2024 Perihal pada pokok surat, maka dengan ini kami beritahukan kepada saudara bahwa :

NAMA : RISKA RAHMAH
NIM : 200206032
JURUSAN : Manajemen Pendidikan Islam
SEMESTER : VIII

Benar yang tersebut namanya diatas telah mengadakan penelitian pada SMP Negeri 2 Kuta Baro yang berjudul : **“PELAKSANAAN SUPERVISI TENAGA PENDIDIK DI SMP NEGERI 2 KUTA BARO ACEH BESAR”**, Dalam rangka mengumpulkan data-data untuk menyusun skripsi.

Demikian surat keterangan ini kami buat agar dapat dimaklumi seperlunya dan atas kerja sama yang baik kami ucapkan terimakasih.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Kuta Baro, 18 Juli 2014
Kepala Sekolah

Roslina, S.Pd

NIP. 19741110 200008 2 002